



**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN,  
UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,  
DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR  
MODAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
FARMASI YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2013-2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh

**IMRON DESRI**  
NPM: 1515100197

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**



FAKULTAS SOSIAL SAINS UNIVERSITAS PEMBANGUNAN  
PANCA BUDI  
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : IMRON DESRI  
NPM : 1515100197  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan,  
*Profitabilitas*, dan *Likuiditas* Terhadap Struktur Modal  
Pada Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2019.

Medan, 14 September 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. OKTARINI KHAMILAH SIREGAR, S.E., M.Si)  
PEMBIMBING I

DEKAN



(Dr. ONNY MEDALINE, S.H., M.Kn)  
PEMBIMBING II

(NINA ANDRIANY NASUTION, S.E., A.k., MSi)

(HERNAWATY, S.E., M.M)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS UNIVERSITAS PEMBANGUNAN  
PANCA BUDI MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH  
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

**PERSETUJUAN UJIAN**

NAMA : IMRON DESRI  
NPM : 1515100197  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan,  
*Profitabilitas*, dan *Likuiditas* Terhadap Struktur Modal  
Pada Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2019.

Medan, 14 September 2021

KETUA

(Dr. RAHIMA Br. PURBA, S.E., M.Si., A.k., CA)

ANGGOTA II

(HERNAWATY, S.E., M.M)

ANGGOTA I

(NINA ANDRIANY NASUTION, S.E., A.k., M.Si)

ANGGOTA III

(Dr. OKTARINI KHAMILAH SIREGAR, S.E., M.S

ANGGOTA IV

(AULIA, S.E., M.M)

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IMRON DESRI  
Npm : 1515100197  
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains/Akuntansi  
Jenjang : S1 (Strata Satu)  
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, dan *Likuiditas* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2019.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil tulisan saya sendiri dan bukan merupakan hasil tulisan orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi Medan untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola, dan mempublikasikan hasil karya skripsi melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 05 Agustus 2021



**(Imron Desri)**  
**NPM : 1515100197**



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

## PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

Pada yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: IMRON DESRI
Tempat/Tgl. Lahir	: MEDAN / 04 Desember 1996
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1515100197
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Sektor Bisnis
Jumlah Kredit yang telah dicapai	: 140 SKS, IPK 3.44
Nomor Hp	: 081281554566
Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut	:

No.	Judul
1.	Pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2013 - 20170

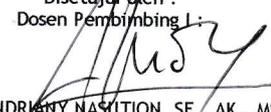
catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Detail Yang Tidak Perlu

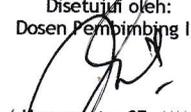
  
 ( Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D. )

Medan, 02 Mei 2019  
 Pemohon,  
  
 ( Imron Desri )

Tanggal : .....  
 Disahkan oleh :  
 Dekan  
  
 ( Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum. )

Tanggal : 3-5-2019  
 Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing I :  
  
 ( NINA ANDRIANY NASUTION, SE., AK., Msi )

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh :  
 Ka. Prodi Akuntansi  
  
 ( Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si )

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing II :  
  
 ( Hernawaty, SE., MM. )

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

Sumber dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Kamis, 02 Mei 2019 18:05:06

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Imron Desri  
Tempat/tanggal lahir : Medan/4 Desember 1996  
Npm : 1515100197  
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains/Akuntansi  
Jenjang : S1 (Strata Satu)  
Alamat : JL. Vanili 2 No 13 Perumnas Simalingkar

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi. Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 05 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



**(Imron Desri)**  
**NPM : 1515100197**

08 Oktober 2021  
ACC Jilid Lux  
Pemb. I



Nina Andriany Nasution



11 Oktober 2021  
Acc Jilid Lux  
Pemb. II



Hernawaty

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN,  
UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,  
DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR  
MODAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
FARMASI YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2013-2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh

**IMRON DESRI**

NPM: 1515100197

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

FM-BPAA-2012-038

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : NINA ANDRIANY NASUTION, S.E.,Ak., MSi  
 Dosen Pembimbing II : HERNAWATY, S.E, M.M  
 Nama Mahasiswa : IMRON DESRI  
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515100197  
 Jenjang Pendidikan : S1  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2013 – 2019.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
6 Juni 2021	Perbaiki Abstrak Penulisan. Kata pengantar penulisan tidak usah bold dan perbaiki gelar dosen. Daftar isi perbaiki Daftar tabel 1 spasi. Daftar gambar baris 2, 1 spasi saja Daftar lampiran, pastikan ini di penduluan ada atau tidak Halaman 3, Santika. Tidak boleh terdiri dari 1 paragraf kalimat tidak boleh 1 spasi. Jangan ada space kosong yang terlalu jauh. Tidak boleh ada tanda kutip dua. Penulisan Sumbernya harus sejajar pada gambar atau grafik. Penjelasan pada gambar letak di atas gambar. Tabel 1.1 tambahkan penjelasan satuannya. Tidak boleh menggunakan tanda kurung.		
7 Juni 2021	Tambahkan grand theory di bab 2. Di peneliti terdahulu, mapping, urutkan dari tahun terendah sampai tahun tertinggi. Tulisan Kerangka konseptual buat di atas. Skedul penelitian update kan sampai sekarang. Halaman 50 observasi di hapus. Halaman 56 tulisan tidak times new roman. Bab 4 pembahasan, tambahkan teori, penelitian terdahulu, penelitianmu. Bab 5 kesimpulan kurang penjelasan. Daftar pustaka buat 1 spasi.		
4 Juni 2021	Acc sidang meja hijau.		

Medan, 14 Juli 2021  
 Diketahui/Disetujui oleh :  
 Dekan,



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn

## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Fitri Muhandani Ritonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------





**YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA**  
**PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 304/PERP/BP/2021**

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan atas nama saudara/i:

Nama : IMRON DESRI  
N.P.M. : 1515100197  
Tingkat/Semester : Akhir  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Jurusan/Prodi : Akuntansi

Selanjutnya terhitung sejak tanggal 06 Agustus 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 06 Agustus 2021  
Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan

  
Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

No. Dokumen : FM-PERPUS-06-01  
Revisi : 01  
Tgl. Efektif : 04 Juni 2015

Browser address bar: C:\Users\Admin\Documents\Plagiarism Detector reports\originality report 21.7.2021 8-49-42 - JMIRON DESR\_151500197\_AKUNTANSI.docx.html

Search: [ ]

Analyzed document: **JMIRON DESR\_151500197\_AKUNTANSI.docx** Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi\_License03

Comparison Preset: Rewrite [?] Detected language:

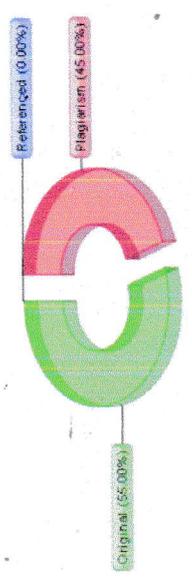
Check type: Internet Check



UNIVERSITAS  
PENGANGUNAN  
PANCA BUDI  
*Berprestasi, Berprestise, Berdaya*

Detailed document body analysis:

Relation chart



Original (55.00%)

Referenced (0.00%)

Plagiarism (45.00%)

Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 55

25% 3712 1. http://jurnal.umrah.ac.id/wp-

System tray: 8:57 AM 7/21/2021

Permohonan Meja Hijau

Medan, 10 Agustus 2021  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas SOSIAL SAINS  
 UNPAB Medan  
 Di -  
 Tempat

Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

: IMRON DESRI  
 /Tgl. Lahir : MEDAN / 04 Desember 1996  
 Orang Tua : MASRIL  
 : 1515100197  
 : SOSIAL SAINS  
 Studi : Akuntansi  
 : 0878 98726228  
 : Jalan Vanili 2 Nomor 13 Perumnas Simalingkar

Bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul, Selanjutnya saya menyatakan :

Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan

Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.

Telah tercapai keterangan bebas pustaka

Melampirkan surat keterangan bebas laboratorium

Melampirkan pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih

Melampirkan foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.

Melampirkan pelunasan kwintansi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar

Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5\*exemplar untuk pengujian bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah diandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan

Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)

Melampirkan surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)

Telah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP

Tersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,750,000</b>

Ukuran Toga :

**S**

Ditandatangani/Disetujui oleh :

Hormat saya



Medaline, SH., M.Kn  
 Fakultas SOSIAL SAINS



IMRON DESRI  
 1515100197

Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;

- o a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - o b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian sebanyak 10 perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dilakukan dengan *teknik purposive sampling* sehingga sehingga sampel penelitian ini ada sebanyak 6 perusahaan dalam jangka waktu tahun 2013-2019. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Struktur Modal, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Struktur Modal, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Struktur Modal, Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Struktur Modal, dan Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Return On Assets* (ROA) dan *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Struktur Modal

**Kata Kunci : Pertumbuhan penjualan, Ukuran Perusahaan, *Return on Asset*, *Current ratio*, Struktur Modal.**

## **ABSTRACT**

*This study aims to prove empirically the effect of sales growth, firm size, profitability and liquidity on capital structure. This study uses quantitative methods. The research population was 10 pharmaceutical companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Sampling was carried out by purposive sampling technique so that the sample of this research was 6 companies in the period 2013-2019. The data analysis used is multiple regression analysis using the SPSS Version 20 application. The results show that Sales Growth has a positive and partially significant effect on Capital Structure, Company Size has a positive and partially significant effect on Capital Structure, Profitability has a positive and partially significant effect on Capital Structure, Liquidity has a positive and significant effect partially on Capital Structure, and Sales Growth, Company Size, Return On Assets (ROA) and Current Ratio have a significant influence on Sales Growth partially positive and significant effect on Capital Structure*

***Keywords: sales growth, company size, return on assets, current ratio, capital structure.***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Ukuran Perusahaan *Profitabilitas* dan *Likuiditas* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2019. Laporan Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan Skripsi pada program Strata satu (S1) di jurusan A Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Penulis menyadari dalam menyusun Skripsi tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Nina Andriany Nasution, S.E., A.k., M.Si selaku dosen pembimbing 1 (satu) yang sudah banyak membantu dan memberikan saran dalam proses penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Hernawaty, S.E., M.M selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang telah berkenan meluangkan waktu untuk membantu dan memberikan saran kepada penulis dalam proses penyempurnaan skripsi ini.

6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis berada di bangku kuliah sampai dengan selesai.
7. Yang tercinta kedua orangtua penulis yakni Bapak Masril dan Ibu Elmon Yentis yang telah banyak memberikan kasih sayang, semangat, dukungan, motivasi dan doa restu kepada penulis, terima kasih atas segala jerih payah dan pengorbanan tanpa mengenal lelah selama penulis mengikuti perkuliahan sampai dengan selesainya skripsi ini.
8. Kepada sahabat-sahabat tercinta Nitya O, Nabila R, Rulan S, Siti C, Shiamny N.K, Bulan O, Dara P, Erzy S br G, Andre Y, Lindawati, Atikah Nada, Putri A, Sheila N, dan Hotdrifer Y yang telah banyak membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Medan, 13 Oktober 2021

**(Imron Desri)**  
**NPM : 1515100197**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN UJIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan masalah .....	10
1.2.1 Identifikasi Masalah .....	11
1.2.2 Batasan Masalah .....	11
1.3 Rumusan Masalah .....	12
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	13
1.4.1 Tujuan Penelitian .....	13
1.4.2 Manfaat Penelitian .....	13
1.5 Keaslian Penelitian .....	14
<b>BAB II TINJAUAN PUSTKA</b> .....	<b>16</b>
2.1 Landasan Teori.....	16
2.1.1 Teori <i>Pecking Order</i> .....	16
2.1.2 Teori Pertukaran ( <i>Trade Off Theory</i> ).....	17
2.1.3 Struktur Modal.....	17
2.1.4 Pertumbuhan Penjualan.....	24
2.1.5 Ukuran Perusahaan .....	26
2.1.6 Profitabilitas.....	28
2.1.7 Likuiditas .....	34
2.2 Penelitian terdahulu .....	40
2.3 Kerangka Konseptual .....	42
2.4 Hipotesis .....	43
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>45</b>
3.1 Pendekatan Penelitian.....	45
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	46
3.2.1 Lokasi Penelitian .....	46
3.2.2 Waktu Penelitian .....	46
3.3 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional .....	46
3.3.1 Variable Penelitian .....	47
3.3.2 Definisi Operasional .....	48
3.4 Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data .....	48
3.4.1 Populasi.....	48
3.4.2 Sampel .....	48

3.4.3 Jenis Data .....	49
3.4.4 Sumber Data.....	49
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.5.1 Studi Kepustakaan (Library Research) .....	50
3.5.2 Dokumentasi .....	50
3.6 Metode Analisis Data .....	51
3.6.1 Analisis Deskriptif.....	51
3.6.2 Uji Asumsi Klasik .....	51
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	55
3.6.4 Uji Kesesuaian ( <i>Test Goodness Of Fit</i> ) .....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>58</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	58
4.1.1 Gambar Umum Perusahaan .....	58
4.1.2 Hasil Penelitian .....	61
4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	61
4.1.2.2 Analisis Regresi Berganda .....	64
4.1.2.3 Uji Hipotesis.....	65
4.2 Pembahasan.....	69
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>78</b>
5.1 Kesimpulan .....	78
5.2 Saran.....	79

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**BIODATA**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Hasil Rata-rata DER, Pertumbuhan penjualan, <i>FirmSize</i> , ROA, <i>Likuiditas</i> pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di .....	8
Tabel 2.1 Mapping penelitian Terdahulu .....	40
Tabel 3.1 Skedul Penelitian .....	46
Tabel 3.2 Operasional Variabel .....	47
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan .....	49
Tabel 4.1 Daftar Sampel Perusahaan .....	60
Tabel 4.2 Uji Normalitas .....	61
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas .....	62
Tabel 4.4 Uji AutoKorelasi .....	62
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas.....	63
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Berganda.....	64
Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial.....	65
Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan .....	67
Tabel 4.9 Hasil Koefisien determinasi .....	68

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1 Fenomena Rata-rata DER Perusahaan Manufaktur Sub Sektor farmasi Tahun 2013-2019.....	4
Gambar 1.2 Hubungan DER dengan Pertumbuhan Penjualan di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi tahun 2013-2019.....	8
Gambar 1.3 Hubungan DER dengan Ukuran Perusahaan (Firm Size) di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Tahun 2013-2019.....	9
Gambar 1.4 Hubungan DER dengan ROA di perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Tahun 2013-2019.....	9
Gambar 1.5 Hubungan DER dengan Likuiditas di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Tahun 2013-2019.....	10
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	42

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di Bursa Efek Indonesia terdapat banyak jenis perusahaan yang telah terdaftar sebagai perusahaan *go public* baik perusahaan jasa maupun manufaktur yang telah membutuhkan sumber dana baik secara menerbitkan saham maupun melalui sumber hutang lainnya. Salah satunya yaitu perusahaan manufaktur yang bergerak di sub sektor Farmasi yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Mereka dapat membuat obat generik atau bermerek. Perusahaan farmasi merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan farmasi atau perusahaan obat-obatan adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Sektor farmasi merupakan salah satu industri pendukung perkembangan ekonomi di Indonesia.

Kemajuan di sektor ini tidak hanya memberikan masukan bagi negara tetapi juga mendorong berkembangnya industri lain yang terkait. Menteri perindustrian mengatakan kalau industri farmasi, kimia, dan obat tradisional masih akan tetap menjadi pendukung utama pertumbuhan industri dengan nilai pertumbuhan sebesar 8,5 hingga 8,7 persen (Saleh Husin dalam CNN Indonesia, 2015). Perusahaan farmasi memiliki pangsa pasar yang besar di Indonesia. Rata-rata penjualan obat di tingkat nasional selalu tumbuh 12% -13% setiap tahunnya dan lebih dari 70% total pasar obat di Indonesia dikuasai oleh perusahaan nasional. Hingga saat ini sudah ada 10 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia diantaranya, Darya Varia Laboratoria Tbk, Indofarma (Persero) Tbk, Kimia Farma (Persero) Tbk, Kalbe Farma Tbk, Merck Indonesia Tbk, Pyridam Farma Tbk, Merck Sharp Dohme Pharma Tbk, Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk, Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk. Pada tahun 2018 Komite Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia (GP Farmasi) mengungkapkan, pertumbuhan industri farmasi nasional mengalami perlambatan. Pertumbuhan industri farmasi di Indonesia dalam dua tahun belakangan bahkan tidak mencapai 5 persen. Seperti pada PT Kalbe Farma Tbk, perusahaan ini mengalami perlambatan pertumbuhan bisnis dari periode tahun 2015-2016 mencapai 14,7 persen, sementara pada tahun 2016-2017 pertumbuhan penjualan perusahaan hanya sekitar 4,5 persen. PT Kimia Farma, Tbk pun mengalami kondisi serupa. Periode 2015-2016 pertumbuhan pendapatan mencapai 21,36 persen, dan pada tahun berikutnya, pertumbuhan menjadi 17,8 persen.

Perusahaan harus memiliki sumber pendanaan terbaik untuk mencapai struktur modal yang optimal dan selaras dengan kebutuhan perusahaan karena akan berdampak positif bagi kinerja perusahaan. Oleh karena itu, masalah struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan karena berpengaruh langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan baik dalam hal pendanaan apabila besar dana yang digunakan untuk investasi dan operasional berasal dari ekuitas. Namun, akibat keterbatasan ekuitas yang dimiliki maka perusahaan akan mencari alternatif pendanaan yang berasal dari pihak eksternal dalam bentuk utang. Struktur modal dapat diukur dengan tingkat *Debt To Equity Ratio* (DER). Kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutangnya dapat dilihat melalui rasio ini. Semakin besar nilai dari

*Debt To Equity Ratio* maka semakin besar risiko yang harus dihadapi perusahaan karena pemakaian utang sebagai sumber pendanaan jauh lebih besar dari pada modal sendiri.

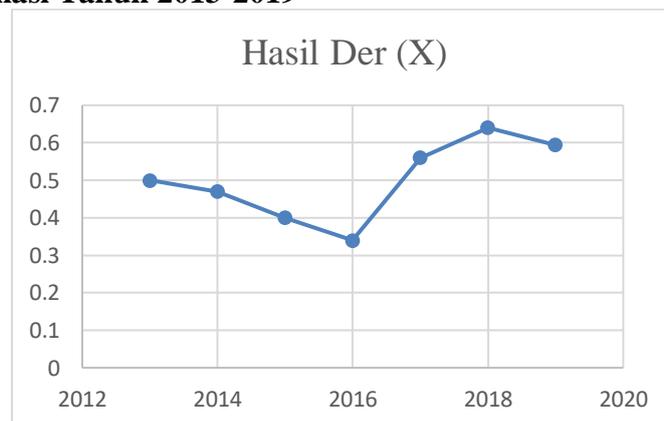
Adanya fenomena yang diteliti mengenai struktur modal di perusahaan manufaktur di Indonesia dimana kebijakan hutang di perusahaan-perusahaan tersebut memiliki tingkat hutang yang lebih besar dari pada modal untuk menjalani kegiatan operasionalnya. Riyanto (2011:124) Struktur modal berkaitan dengan jumlah utang dan modal sendiri yang digunakan untuk membiayai investasi aset perusahaan. Struktur modal yang efektif mampu menciptakan perusahaan dengan keuangan yang kuat dan stabil. Kesalahan dalam penentuan struktur modal akan mempunyai dampak langsung terhadap perusahaan. Terutama dengan adanya hutang yang sangat besar, akan memberikan beban berat kepada perusahaan karena perusahaan harus menanggung biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi.

Santika (2011:89) dalam penelitiannya mengenai Struktur modal di perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia menyimpulkan bahwa manajemen dapat meningkatkan struktur modal melalui pendanaan eksternal melalui obligasi pada saat pertumbuhan penjualan meningkat, dan di sisi lain manajemen dapat menurunkan struktur modalnya melalui pendanaan internal ketika profitabilitas perusahaan naik atau meningkat. Keputusan pendanaan atau struktur modal yang tidak cermat akan berpengaruh langsung terhadap penurunan profitabilitas perusahaan tersebut. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, di mana mempunyai utang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat pada perusahaan yang bersangkutan (Riyanto,

2010:86). Dana yang diterima perusahaan digunakan untuk membeli aktiva tetap yang nantinya digunakan untuk memproduksi barang atau jasa, membeli bahan-bahan untuk kepentingan produksi dan penjualan, untuk melakukan pinjaman dana melalui hutang ke bank, dan mengadakan persediaan kas. Selain itu dana tadi dapat digunakan untuk membeli surat berharga yang sering disebut efek atau sekuritas demi menjaga likuiditas maupun kepentingan transaksi perusahaan (Margaretha, 2010:92).

Untuk melihat perkembangan rata-rata struktur modal dari perusahaan sub sektor farmasi, berikut adalah grafik perkembangan struktur modal untuk 6 (enam) perusahaan sub sektor farmasi yang masih terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) yaitu Darya Varia Laboratoria Tbk, Kimia Farma (Persero) Tbk, Kalbe Farma Tbk, Merck Indonesia Tbk, Pyridam Farma Tbk dan Tempo Scan Pasifik Tbk selama tahun 2013 hingga 2018 sebagai berikut :

**Gambar 1.1 Fenomena Rata-rata DER Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Tahun 2013-2019**



*Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2021*

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa terjadinya fluktuasi perkembangan struktur modal dimana selama tahun 2013 hingga 2019 rata-rata struktur modal mengalami penurunan setiap tahunnya dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2017 hingga 2018. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2017 dan

2018 perusahaan sub sektor farmasi tersebut banyak yang memilih penggunaan dananya dengan hutang.

Brigham dan Houston (2011:90) menyatakan Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi komposisi struktur modal perusahaan diantaranya Struktur aktiva, Stabilitas penjualan, Tingkat pertumbuhan, Profitabilitas, Leverage operasi, Pajak, Pengendalian, Sikap manajemen, Sikap pemberi pinjaman dan agen pemberi peringkat, Kondisi pasar, Kondisi internal perusahaan, Fleksibilitas keuangan.

Di Indonesia sendiri banyak dilakukan penelitian dengan bidang amatan struktur modal. Eleonora dan Maryani (2011:124) menganalisa Faktor penentu struktur modal perbankan di Indonesia, yaitu *Size* Perusahaan, besarnya Aset Perusahaan, *Non Debt Tax Shield*, *Profitability*, dan Depresiasi. Hasil penelitian menunjukkan hanya *Profitability* yang berpengaruh secara signifikan dan berhubungan negatif dengan Struktur Modal. Hasan (2015:86) melakukan peneliti untuk melihat Pengaruh Profitabilitas, *Fixed Asset Ratio* terhadap Struktur Modal. Kontrol kepemilikan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur di Indonesia juga menyimpulkan bahwa Profitabilitas paling dominan pengaruhnya terhadap Struktur Modal.

Penelitian ini akan membahas faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal. Faktor pertama, struktur modal dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan. Brigham dan Houston dalam Putranto (2018:98) mengatakan bahwa Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Salah satu faktor penting mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan adalah penjualan manajemen perusahaan

berusaha agar dapat meningkatkan penjualan produk karena tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi saling berkaitan dengan laba perusahaan. Jika tingkat pertumbuhan perusahaan tinggi berarti *volume* penjualan akan meningkat, sehingga kapasitas produksi perlu ditingkatkan. Peningkatan kapasitas produksi tersebut akan memerlukan dana yang tidak sedikit. Penjualan yang relatif stabil dan selalu meningkat pada sebuah perusahaan, memberikan kemudahan dari perusahaan tersebut untuk memperoleh aliran dana *eksternal* atau utang untuk meningkatkan operasionalnya. Dalam penelitian Putranto (2018:55) Tingkat Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan Kurniawan (2013:19) menunjukkan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal.

Faktor kedua yang mempengaruhi Struktur Modal adalah Profitabilitas. Perusahaan dengan tingkat Profitabilitas yang tinggi akan menggunakan hutang yang relatif kecil, karena perusahaan mampu menyediakan dana yang cukup melalui laba ditahan atau dengan dana yang dihasilkan secara *internal* (Sartono, 1996 dalam Setiadi dkk, 2019:90). Dengan adanya laba yang besar, maka perusahaan akan menggunakan laba tersebut terlebih dahulu sebelum menggunakan utang. Dengan demikian, semakin tinggi profit yang diperoleh maka semakin kecil perusahaan menggunakan utang. Penelitian Kurniawan (2013:65) menunjukkan hasil Profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal sedangkan Putranto (2018:54) *Return On Assets* berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

Faktor ketiga adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, Hanafi (2010:195) mengungkapkan Ukuran perusahaan yang besar cenderung terdiversifikasi sehingga menurunkan risiko kebangkrutan. Disamping itu, mereka bisa memberikan informasi lebih banyak sehingga bisa menurunkan biaya monitoring. Argumen tersebut memperkirakan hubungan positif antara ukuran dengan utang. Di pihak lain, ukuran besar mengurangi asimetris informasi antara insider dengan investor luar. Sehingga akan berpengaruh pada struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa pada perusahaan besar dapat membiayai investasinya dengan mudah lewat pasar modal karena mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi dan kecilnya informasi asimetris terjadi. Dalam penelitian Kurniawan (2013:128) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal sedangkan menurut penelitian Krisnanda (2015:68) menunjukkan bahwa Variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah *Likuiditas*. *Likuiditas* merupakan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi empat kewajiban jangka pendeknya. Sartono (2012:60) menyatakan bahwa *Likuiditas* mengindikasikan kesiapan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban berjangka pendek tepat pada waktunya saat jatuh tempo, yang dicerminkan dari besarnya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Pada penelitian Kurniawan (2013:195) *Likuiditas* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Untuk melihat hubungan dari struktur modal dengan beberapa faktor diatas, berikut adalah rata-rata data dan grafik perkembangan dari masing-masing faktor

pada tabel berikut :

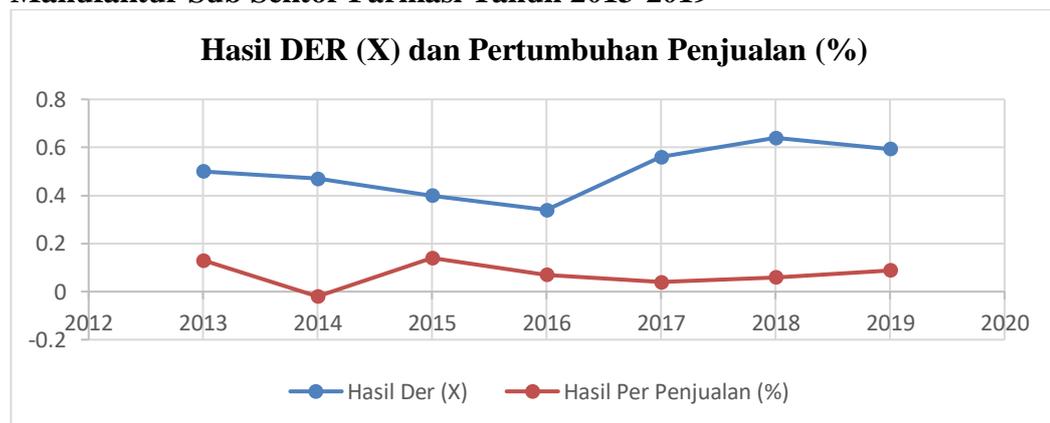
**Tabel 1.1 Hasil Rata-rata DER, Pertumbuhan Penjualan, *Firm Size*, ROA, *Likuiditas* pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 - 2019**

Tahun	Hasil Der (X)	Hasil Pertumbuhan Penjualan (%)	Hasil Ukuran Perusahaan (%)	Hasil Roa (%)	Hasil Likuiditas (%)
2013	0,50	0,13	29	14,32	3,14
2014	0,47	-0,02	29	13,00	3,56
2015	0,40	0,14	29	11,74	3,18
2016	0,34	0,07	29	12,14	3,36
2017	0,56	0,04	30	11,33	3,47
2018	0,64	0,06	30	15,84	3,50
2019	0,59385	0,089333	29	7,5	2,841667

*Sumber : www.idx.co.id (data telah diolah), 2021*

Tabel diatas memaparkan hasil rata-rata dari Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Return On Assets* dan *Likuiditas* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2019. Jika dilihat dari tabel 1.1, Struktur Modal mengalami penurunan dari tahun 2014 ke tahun 2016 sebesar 14% hingga 27%. Sedangkan untuk rata-rata nilai Pertumbuhan Penjualan terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar -0,02%.

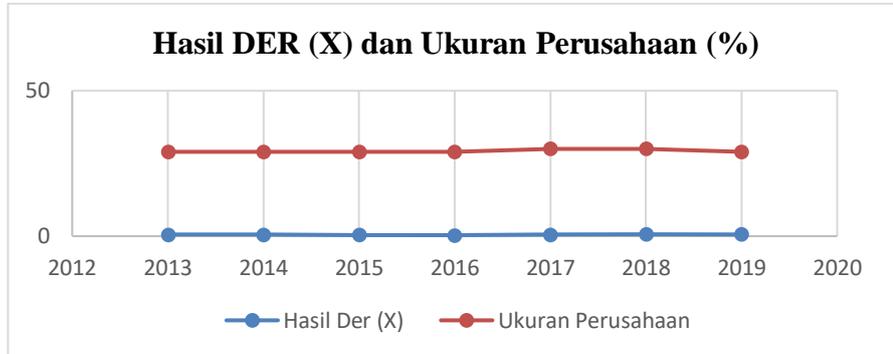
**Gambar 1.2 Hubungan DER dengan Pertumbuhan Penjualan di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Tahun 2013-2019**



*Sumber : www.idx.co.id, 2021*

Dari Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa ketika struktur modal pada tahun 2017 meningkat, pertumbuhan penjualan mengalami penurunan sebesar 42,8 %.

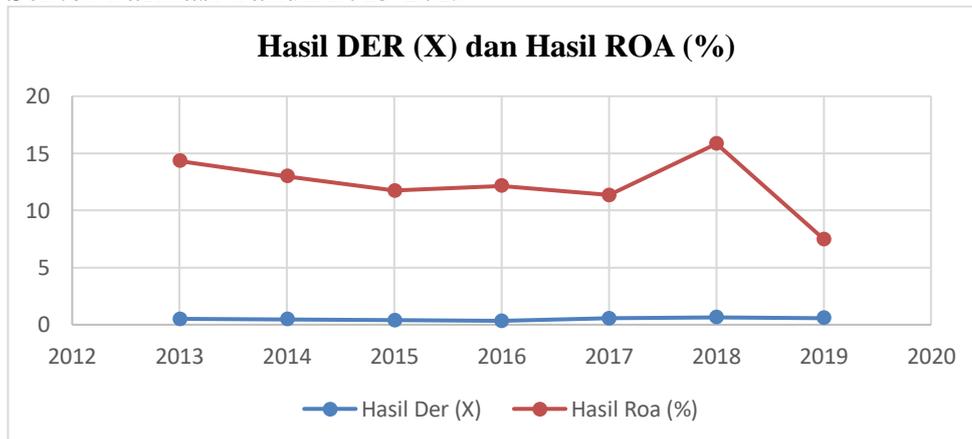
**Gambar 1.3 Hubungan DER dengan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Tahun 2013 – 2019**



*Sumber : www.idx.co.id, 2021*

Dari Gambar 1.3 grafik hubungan antara struktur modal dengan ukuran perusahaan dari tahun 2013 hingga 2019 yang menunjukkan bahwa hubungan antara keuangannya searah, ketika struktur modal mengalami peningkatan maka diikuti dengan kenaikan ukuran perusahaan, begitu sebaliknya.

**Gambar 1.4 Hubungan DER dengan ROA di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Tahun 2013-2019**

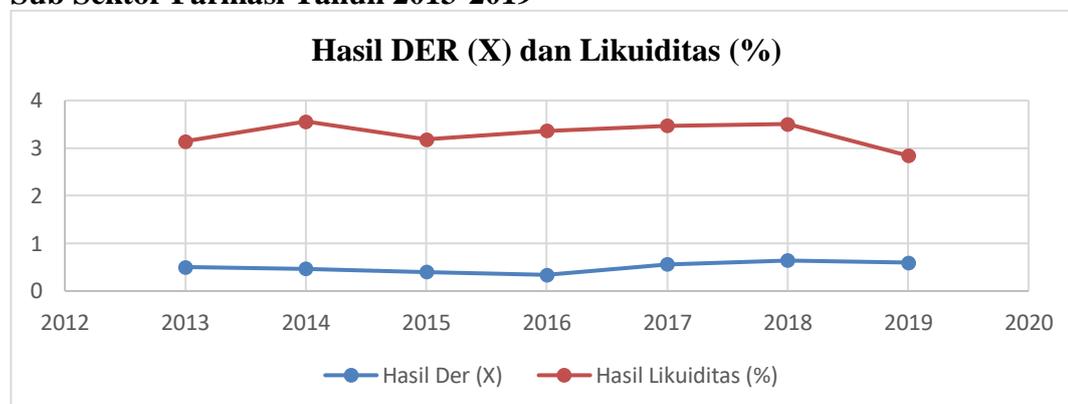


*Sumber : www.idx.co.id, 2021*

Dari Gambar 1.4 grafik hubungan antara DER dengan ROA menunjukkan ketika DER pada tahun 2017 meningkat terlihat ROA mengalami penurunan sebesar 6,7% dari tahun sebelumnya. Sedangkan untuk rata-rata nilai terendah

*Return On Assets* pada 6 perusahaan sub sektor farmasi terjadi pada tahun 2019 yaitu 7,5% yang merupakan nilai terendah sepanjang tahun 2013 hingga 2019.

**Gambar 1.5 Hubungan DER dengan Likuiditas di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Tahun 2013-2019**



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2021

Dari Gambar 1.5 grafik hubungan antara DER dengan likuiditas, menunjukkan bahwa ketika struktur modal tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan hal tersebut sejalan dengan meningkatnya likuiditas tersebut ditahun yang sama. Dan rata-rata struktur modal tahun 2019 mengalami penurunan yang diikuti dengan penurunan rata-rata nilai likuiditas tersebut.

Dari uraian latar belakang di atas dan hasil perhitungan nilai rasio keuangan yang telah di paparkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas* dan *Likuiditas* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2019.**

## 1.2 Identifikasi dan Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas adapun identifikas masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini antara lain :

- a. Perusahaan sub sektor farmasi mengalami tingkat Pertumbuhan Penjualan yang sangat rendah di tahun 2014 yaitu -0.02 % dibandingkan tahun sebelumnya sehingga menyebabkan laba yang dihasilkan perusahaan menurun secara signifikan.
- b. Ukuran Perusahaan pada tahun 2019 rata-rata menurun yang mengindikasikan terjadinya penurunan jumlah aset perusahaan.
- c. Profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return On Assets* pada tahun 2019 menurun yang menyebabkan menurunnya laba yang diperoleh perusahaan.
- d. Pada tahun 2019 rata-rata *Likuiditas* pada perusahaan sub sektor farmasi mengalami penurunan hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan kesulitan dalam membayar hutang jangka pendeknya sehingga menjadi beban usaha yang berdampak pada menurunnya laba perusahaan.
- e. Menurunnya struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi di tahun 2015 dan 2016 sebesar 14% dan 27% dari tahun 2014 menyebabkan perusahaan kesulitan memperoleh modal kerja untuk menjalankan kegiatan produksi dan kegiatan operasional perusahaan.

### 1.2.2 Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan agar menghindari penyimpangan maupun perkembangan dari variabel yang diteliti. Dengan demikian

penulis membatasi masalah hanya pada pengaruh pertumbuhan penjualan, Ukuran Perusahaan diproksikan dengan *Total Asset*, *Profitabilitas* diproksikan dengan *Return On Assets*, dan *Likuiditas* diproksikan dengan *Current Ratio* terhadap Struktur Modal diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah, yaitu :

- a. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Struktur Modal secara parsial pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal secara parsial pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah *Profitabilitas* berpengaruh terhadap struktur modal secara parsial pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah *Likuiditas* berpengaruh terhadap struktur modal secara parsial pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

- e. Apakah Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas* dan *Likuiditas* terhadap Struktur Modal secara simultan pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal secara parsial pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal secara parsial pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Profitabilitas* terhadap Struktur Modal secara parsial pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Likuiditas* terhadap Struktur Modal secara parsial pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- e. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, dan *Likuiditas* terhadap Struktur Modal secara simultan pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.4.2 Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan sebagai berikut.

a. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini kiranya dapat menambah wawasan penulis dan menguji pengetahuan yang telah didapatkan ketika kuliah untuk dapat diaplikasikan dalam penyusunan penelitian dan mengolah data yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini kiranya bermanfaat sebagai bahan referensi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian ini dalam cakupan judul yang sama.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini kiranya memberikan manfaat serta referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai topik ini serta dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang mendalam.

d. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat menjadi salah satu informasi sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam menentukan struktur modal.

## 1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Erna Julita (2013) yang berjudul Pengaruh struktur aktiva, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal PT. Semen Gresik Tbk, sedangkan penelitian ini berjudul Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, dan *Likuiditas* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2019. Adapun perbedaan dari penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

- a. Model Penelitian: Dalam penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi berganda yang terdiri 3 (tiga) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan 4 (tiga) variabel bebas dan 1 variabel terikat.
- b. Variabel Penelitian: Penelitian terdahulu menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu Struktur Aktiva, *Profitabilitas*, Pertumbuhan Penjualan dan 1 (satu) variabel terikat yaitu Struktur Modal. Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel bebas yaitu Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, dan *Likuiditas* dan 1 (satu) variabel terikat yaitu Struktur Modal.
- c. Jumlah observasi atau sampel (n): Penelitian terdahulu dengan objek penelitian pada 1 perusahaan yaitu PT. Semen Gresik, Tbk sedangkan penelitian ini menggunakan 6 perusahaan manufaktur yang bergerak pada bidang farmasi di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitiannya.
- d. Waktu Penelitian: Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2012 sedangkan

penelitian ini pada tahun 2020.

- e. Tempat Penelitian: Tempat penelitian terdahulu di PT. Semen Gresik, Tbk, sedangkan penelitian ini dilakukan di perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori *Pecking Order*

*Pecking order theory* adalah teori alternatif yang dapat menjelaskan mengapa perusahaan yang menguntungkan meminjam jumlah uang yang lebih sedikit. Teori ini berdasarkan asumsi asimetris dimana manajer lebih banyak mengetahui informasi tentang profitabilitas dan prospek perusahaan dibandingkan dengan investor.

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan akan lebih memilih melakukan pendanaan melalui sumber internal dahulu kemudian kekurangannya diambilkan dari sumber eksternal. Perusahaan dapat mendanai dengan dana internal menggunakan laba ditahan yang diinvestasikan kembali. Tetapi jika diperlukan pendanaan eksternal, jalur resistensi terendah adalah utang. Penerbitan utang mempunyai dampak kecil pada harga saham. Berikut adalah penjabaran dari *Pecking order theory* (Brealey dkk, 2010):

- a. Perusahaan menyukai pendanaan internal, karena dana ini terkumpul tanpa mengirimkan sinyal sebaliknya yang dapat menurunkan harga saham.
- b. Jika dana eksternal dibutuhkan, perusahaan menerbitkan utang lebih dahulu dan hanya menerbitkan ekuitas sebagai pilihan terakhir.

##### 2.1.2 Teori Pertukaran (*Trade Off Theory*)

Teori struktur modal yang menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan. Teori *trade off* memperkirakan bahwa rasio utang

sasaran akan bervariasi antara perusahaan satu dengan yang lain. Perusahaan dengan aset berwujud dan aman serta laba kena pajak yang melimpah yang harus dilindungi sebaiknya memiliki rasio sasaran yang tinggi. Perusahaan tidak menguntungkan dengan aset tak berwujud yang berisiko sebaiknya bergantung pada pendanaan yang bersumber dari ekuitas. Secara keseluruhan teori *trade-off* tentang struktur modal memiliki tujuan yang baik. Teori ini menghindari prediksi ekstrim dan merasionalisasi rasio utang moderat.

### **2.1.3 Struktur Modal**

#### **2.1.3.1 Pengertian Struktur Modal**

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri (Riyanto, 2010:90). Struktur modal yang baik dan optimal adalah Struktur modal yang dapat meminimumkan biaya dan menyeimbangkan risiko dengan tingkat pengembalian. Struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan atau harga saham adalah struktur modal yang baik (Husnan, 2010:86).

Menurut Kasmir (2014:123), *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Menurut Darsono dan Ashari (2010:142) *Debt To Equity Ratio* (DER) masuk di dalam rasio *leverage* atau solvabilitas. Rasio solvabilitas

adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (*Leverage*) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang. Menurut Wachowicz (2012:166), *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan sejauh mana pendanaan utang digunakan jika dibandingkan dengan pendanaan ekuitas. Rumusan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas sebagai berikut (Kasmir, 2014:147):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

*Sumber : Kasmir (2014)*

### 2.1.3.2 Teori struktur modal

Kesejahteraan pemegang saham ditunjukkan oleh harga pasar per saham, yang pada akhirnya merupakan refleksi dari keputusan investor, pendanaan dan manajemen aktiva. Struktur modal bagi pemegang saham dapat memberikan suatu informasi memadai mengenai bagaimana kepentingan mereka diakomodir oleh perusahaan. Kajian teori struktur modal telah banyak dibahas di berbagai buku teks baik yang ditulis oleh penulis domestik maupun asing, dan secara umum teori yang membahas struktur modal.

Menurut Fahmi (2012:98) teori struktur modal ada dua yaitu :

#### 1. *Balancing Theories*

*Balancing Theories* merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mendapatkan dana tambahan dengan cara mencari pinjaman baik ke Bank atau juga dengan menerbitkan obligasi (*bond*). Obligasi (*bond*) adalah sebuah surat berharga (*commercial paper*) yang

mencantumkan nilai nominal, tingkat suku bunga, dan jangka waktu dimana itu dikeluarkan baik oleh perusahaan maupun *government* untuk kemudian dijual kepada publik.

Ada beberapa beberapa bentuk risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan pada saat kebijakan *balancing theories* diterapkan, yaitu :

- a. Jika perusahaan meminjam dana ke Bank, maka dibutuhkan jaminan atau agunan seperti tanah, gedung, kendaraan, dan sejenisnya. Dan jika angsuran kredit tersebut terlambat dibayar, perbankan akan memberikan teguran dalam bentuk lisan dan tulisan. Persoalannya adalah seandainya perusahaan tidak mampu lagi membayar angsuran di atas batas waktu yang ditentukan atau ditolerir maka agunan tersebut diambil dan dilelang oleh perbankan untuk menutupi kerugian jumlah nilai pinjaman, artinya perusahaan telah kehilangan aset yang digunakan tersebut.
- b. Jika kebutuhan dana dengan cara menjual obligasi, bentuk risiko yang dihadapi adalah seandainya tidak sanggup membayar bunga obligasi secara tepat waktu atau bergeser dari waktu yang disepakati, maka perusahaan harus melakukan berbagai kebijakan untuk mengatasi ini, termasuk mengkonversi dari pemegang obligasi ke pemegang saham.
- c. Risiko selanjutnya terhadap masalah yang dialami oleh perusahaan tersebut telah menyebabkan nilai perusahaan di mata publik terjadi penurunan, karena publik menilai kinerja keuangan perusahaan tidak baik khususnya dalam kemampuan manajemen struktur modal (*capital structure management*).

## 2. *Pecking Order Theory*

*Pecking Order Theor* merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual aset yang dimilikinya, seperti menjual gedung (*build*), tanah (*land*), persediaan (*inventory*) yang dimilikinya dan aset-aset lainnya, termasuk dengan menerbitkan dan menjual saham di pasar modal (*capital market*) dan dana yang berasal dari laba ditahan (*retain earning*). Pada kebijakan *pecking order theories* artinya perusahaan melakukan kebijakan dengan cara mengurangi kepemilikan aset yang dimilikinya karena dilakukan kebijakan penjualan. Ada beberapa solusi yang dapat ditempuh oleh perusahaan untuk memperkecil risiko yang akan timbul karena diterapkannya kebijakan *pecking order theory*, yaitu :

- a. Melakukan kebijakan penjualan aset berdasarkan skala prioritas dan kebutuhan. Artinya jika kebutuhan dana tersebut sebesar 2 milyar maka dicari sumber alokasi yang berasal dari nilai 2 milyar juga, karena jika kelebihan dari nilai tersebut akan terjadi keputusan yang tidak efisien.
- b. Menerapkan kebijakan *prudential principle* (prinsip kehati-hatian) sebelum keputusan tersebut dibuat.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa teori struktur modal ada dua yaitu, *Balancing Theories* dan *Pecking Order Theories* artinya kedua teori ini menyimpulkan bahwa sebaliknya perusahaan menggunakan lebih banyak hutang untuk mendanai perusahaannya, namun jika perusahaan ingin berhutang maka perusahaan harus mempunyai aset yang banyak sebagai jaminan apabila perusahaan tidak sanggup membayar hutang.

### 2.1.3.3 Komponen - komponen struktur modal

Menurut Riyanto (2011:89) struktur modal suatu perusahaan secara umum terdiri atas beberapa komponen yaitu :

#### 1) Modal Sendiri (*Shareholder's Equity*)

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal sendiri berasal dari sumber *intern* dan sumber *ekstern*. Sumber *intern* berasal dari dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Sedangkan sumber *ekstern* berasal dari modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Modal sendiri dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) terdiri dari modal saham dan laba ditahan.

#### 2) Laba Ditahan

Laba ditahan adalah sisa laba dari keuntungan yang dibayarkan sebagai dividen. Komponen modal sendiri ini merupakan modal dalam perusahaan yang dipertaruhkan untuk segala risiko, baik risiko usaha maupun resiko kerugian-kerugian lainnya. Modal sendiri ini tidak memerlukan adanya jaminan atau keharusan untuk pembayaran kembali dalam setiap keadaan maupun tidak adanya kepastian tentang jangka waktu pembayaran kembali modal yang disetor. Oleh karena itu, tiap-tiap perusahaan harus mempunyai sejumlah minimum modal yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Modal sendiri yang bersifat permanen akan tertanam dalam perusahaan dan dapat diperhitungkan pada setiap saat untuk memelihara kelangsungan hidup serta melindungi perusahaan dari risiko kebangkrutan.

### 3) Modal Asing atau Hutang Jangka Panjang (*Long-term Debt*)

Modal asing atau hutang jangka panjang adalah utang yang jangka waktunya yang umumnya lebih dari sepuluh tahun. Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membiayai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Adapun jenis dari hutang jangka panjang adalah pinjaman obligasi dan pinjaman hipotik.

#### a) Pinjaman Obligasi

Pinjaman obligasi adalah pinjaman uang untuk jangka waktu yang panjang, dimana debitur mengeluarkan surat pengakuan hutang yang mempunyai nominal tertentu. Pelunasan atau pembayaran kembali pinjaman obligasi dapat diambil dari penyusutan aktiva tetap yang dibelanjai dengan pinjaman obligasi tersebut dan dari keuntungan.

#### b) Pinjaman Hipotik

Pinjaman hipotik adalah pinjaman jangka panjang dimana pemberi uang (kreditur) diberi hak hipotik terhadap suatu barang tidak bergerak agar bila pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, barang itu dapat dijual dan hasil penjualan tersebut dapat digunakan untuk menutupi tagihannya. Menurut Fahmi (2014:79) Pembagian dari struktur modal itu sendiri secara garis besar menjadi dua yaitu:

- 1) *Simple Capital Structure*, yaitu jika perusahaan hanya menggunakan modal sendiri saja dalam struktur modalnya.

2) *Complex Capital Structure*, yaitu jika perusahaan tidak hanya menggunakan modal sendiri tetapi juga menggunakan modal pinjaman dalam struktur modalnya.

#### **2.1.3.4 Jenis - Jenis Modal**

Modal merupakan kelebihan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya (Munawir 2011:168). Modal dapat dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu:

a. Modal sendiri

Modal ini berasal dari pemilik (modal, saham, agio saham) dan hasil operasi perusahaan itu sendiri (laba dan cadangan-cadangan). Modal inilah yang digunakan untuk sebagai tanggungan terhadap keseluruhan risiko yang dihadapi oleh perusahaan, dan secara hukum akan menjadi jaminan kreditur.

b. Modal asing

Modal asing atau hutang adalah modal yang berasal dari pinjaman baik dari bank, lembaga keuangan maupun dengan mengeluarkan surat utang, dan atas penggunaan sumber dana ini perusahaan harus memberi kompensasi berupa bunga yang menjadi beban tetap bagi perusahaan.

Modal asing atau hutang dibagi menjadi 3 (tiga) golongan, yaitu:

a) Modal asing atau hutang jangka pendek (*Short Term Debt*), merupakan modal asing atau hutang yang jangka waktunya kurang dari satu tahun.

- b) Modal asing atau hutang jangka menengah (*Intermediate Term Debt*), merupakan modal asing atau hutang jangka waktunya lebih dari satu tahun dan kurang dari sepuluh tahun.
- c) Modal asing atau hutang jangka panjang (*Long Term Debt*), merupakan modal asing atau hutang jangka waktunya lebih dari sepuluh tahun.

#### **2.1.3.5 Tujuan struktur modal**

Tujuan manajemen struktur modal adalah mengkolaborasikan sumber-sumber dana yang digunakan perusahaan untuk operasionalnya yang akan memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri. Dengan kata lain, pencarian gabungan dana yang akan meminimumkan biaya modal dan memaksimalkan harga saham (dua referensi + kesimpulan).

#### **2.1.4 Pertumbuhan Penjualan**

##### **2.1.4.1 Pengertian Pertumbuhan Penjualan**

Menurut Swastha dan Handoko (2011:92) Pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Menurut Hansen dan Juniarti (2014:96),

Pertumbuhan penjualan adalah perubahan total penjualan perusahaan. Menurut Armstrong (2012:256), Pertumbuhan penjualan adalah perubahan penjualan per tahun. Pertumbuhan penjualan suatu produk sangat tergantung dari daur hidup produk. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan

tingkat pertumbuhan penjualan merupakan perubahan atau pertumbuhan penjualan per tahun. Menurut Kasmir (2014:149) mendefinisikan Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Menurut Kasmir (2014:69) rasio pertumbuhan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun } t - \text{penjualan tahun } t-1}{\text{Penjualan tahun } t-1}$$

*Sumber : Kasmir (2014)*

#### 2.1.4.2 Indikator dan rumus pertumbuhan penjualan

Indikator Pertumbuhan Penjualan Menurut Horne (2013:69) tingkat pertumbuhan penjualan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$g = \frac{S_1 - S_0}{S_0} \times 100\%$$

*Sumber: Horne (2013)*

Keterangan :

$g$  = *Growth Sales Rate* (tingkat pertumbuhan penjualan)

$S_1$  = *Total Current Sales* (total penjualan selama periode berjalan)

$S_0$  = *Total Sales For Last Period* (total penjualan periode yang lalu)

Sedangkan menurut Weston dan Copeland (2010:213) rumus untuk menghitung pertumbuhan penjualan adalah:

$$G = \frac{S_{t1} - S_{t-1}}{S_{t-1}} \times 100\%$$

*Sumber : Weston dan Copeland (2010)*

Keterangan :

$G$  = *Growth sales Rate* (tingkat pertumbuhan penjualan)

$S_{t1}$  = Total Current Sales (total penjualan selama periode berjalan)

$S_{t-1}$  = Total Sales For Last Period (total penjualan periode yang lalu)

## **2.1.5 Ukuran Perusahaan**

### **2.1.5.1 Pengertian Ukuran Perusahaan**

Dalam pengukuran ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan berbagai nilai seperti total aktiva, penjualan, modal, laba dan yang lainnya, nilai tersebut dapat menentukan besar kecilnya perusahaan. Berkembangnya suatu perusahaan dari perusahaan kecil hingga menjadi besar tidak lepas dari peran manajer perusahaan dalam mengelola sumber daya pemilik perusahaan (Hariyani et al. 2011:89). Menurut Brigham & Houston (2010:256), Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Menurut Nur 'aini (2015:279), Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih. Dengan demikian, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Puspita (2011:79), Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Ernawati (2016:62), Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset atau total penjualan bersih, semakin besar total aset maupun penjualannya, maka semakin besar pula ukuran

suatu perusahaan dan semakin besar aset, maka semakin besar modal yang ditanam.

### 2.1.5.2 Indikator dan Contoh Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*Large Firm*), perusahaan menengah (*Medium Size*) dan perusahaan kecil (*Small Firm*). Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar atau kecilnya) suatu perusahaan.

Menurut Jogiyanto (2013:80), Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Nilai *Total Asset* biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya. Untuk itu variabel asset diperhalus menjadi *Log Asset* atau *Ln Total Asset*.

Menurut Kurniasih (2015:129) dan Jogiyanto (2013:82) ukuran perusahaan diukur melalui :

$$(Size) = Ln (Total Asset)$$

**Sumber: Jogiyanto (2013)**

Menurut Sartika (2012:86), Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total aktiva. Hal ini dikarenakan besarnya total aktiva masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari adanya data 30 yang tidak normal tersebut maka data total aktiva perlu di Ln kan.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan ditentukan melalui ukuran aktiva. Ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva.

## **2.1.6 Profitabilitas**

### **2.1.6.1 Pengertian Profitabilitas**

Menurut Subramanyam (2010:83), Profitabilitas merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Sedangkan menurut Sartono (2010:65), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Adapun menurut Fahmi (2011:92), Menjelaskan profitabilitas dapat mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan investasi. Dimana rasio ini dapat melihat sejauh mana investasi, yang telah ditanamkan mampu memberikan pengambilan keuntungan sesuai dengan yang diharapkannya, semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Profitabilitas menunjukkan hasil dari keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dimana laba suatu perusahaan yang berhubungan dengan semua penjualan, modal dan saham, dimana laba tersebut diukur dalam suatu indikasi dari penjualan perusahaan tersebut agar

bisa mendapatkan keuntungan atau laba yang didapatkan dari hasil penjualan aktiva.

Menurut Kasmir (2014:80), Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

#### **2.1.6.2 Jenis Profitabilitas dan Contohnya**

Menurut Kasmir (2014:98), Secara umum terdapat empat jenis utama yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas, di antaranya:

- a. *Gross Profit Margin (Profit Margin on Sale)*.
- b. *Return on Investment (ROI)*.
- c. *Return on Equity (ROE)*.
- d. Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*).
- e. Rasio Pertumbuhan.

Dari kutipan di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1) Margin Laba Bersih (*Gross Profit Margin*)

*Net profit margin* atau margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Margin laba bersih ini disebut juga *profit margin ratio*. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Gross profit margin* semakin baik

operasi suatu penjualan semakin tinggi *net profit margin* dihitung dengan rumus berikut ini.

$$\text{Gross Profit Margin} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} : \text{Penjualan}$$

**Sumber : Kasmir 2014**

Contoh :

Pendapatan penjualan bersih (*Net Sales*) = Rp.27.063.310.000.000

Laba Bersih setelah pajak (*Net Profit After Tax*) = Rp.2.064.650.000.000

Jawaban :

Margin Laba Bersih = Laba Bersih Setelah Pajak : Pendapatan Penjualan Bersih

Margin Laba bersih = Rp.2.064.650.000.000 : Rp.27.063.310.000.000

Margin Laba Bersih = 7,63%

2) Rasio Pengembalian Aset (*Return On Asset Ratio*)

Tingkat pengembalian aset merupakan *rasio profitabilitas* untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terikat sumber daya atau *total asset* sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bias terlihat dari persentase rasio ini. Rumus rasio pengembalian aset sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} : \text{Total Aset}$$

**Sumber : Kasmir 2014**

Contoh :

Perhitungan ROA dengan memakai data laporan keuangan sebuah perusahaan. Diketahui : Laba bersih perusahaan sebesar Rp.180.000.000 dan total aset Rp.20.000.000, maka hitunglah ROA perusahaan

Jawaban :

ROA = Laba Bersih : Total Aset

ROA = Rp.180.000.000 : Rp.20.000.000 = 9%

### 3) *Return On Equity Ratio* (Rasio Pengembalian Ekuitas)

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. ROE dihitung dari penghasilan (*income*) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen). *Return On Equity* menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya (*Net Worth*). Sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan ROE yaitu rentabilitas modal sendiri atau yang disebut rentabilitas usaha. Rumus *Return On Equity* sebagai berikut.

$\text{ROE} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} : \text{Ekuitas Pemegang Saham}$
---

**Sumber : Kasmir 2014**

Contoh :

Berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan per tanggal 31 Desember 2017. PT Megah Sejahtera yang bergerak di sektor konstruksi memiliki laba bersih setelah pajak sebesar Rp.500.000.000, total ekuitas para pemegang saham adalah sebanyak Rp.800.000.000, Berapakah rasio pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) PT Megah Sejahtera?

Jawaban :

ROE = Laba bersih setelah pajak : Ekuitas Pemegang Saham

ROE = Rp.500.000.000 : Rp.800.000.000

$$\text{ROE} = 62,5\%$$

#### 4) *Earning Per Share (EPS)*

*Earning Per Share* merupakan rasio profitabilitas yang menilai tingkat kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. Manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat memperhatikan *earning per share* karena menjadi indikator keberhasilan perusahaan. Rumus *Earning Per Share* karena menjadi indikator keberhasilan perusahaan. Rumus *Earning Per Share* sebagai berikut :

$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak} - \text{dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa Yang Beredar}}$
--

**Sumber : Kasmir (2014)**

Contoh :

Perusahaan setia merdeka mempunyai saham yang beredar sebanyak 1 juta lembar pada tahun 2017, laba bersih setelah pajak adalah Rp 1 Miliar. Perusahaan setia merdeka kemudian memutuskan untuk membagikan 10% dividen atau sekitar Rp. 100 juta kepada pemegang sahamnya. Berapakah *Earning Per Share (EPS)* atau laba per lembar sahamnya ?

Jawaban :

Laba per saham (EPS) = (Laba bersih setelah pajak – dividen) : jumlah saham yang beredar

$$\text{Laba per saham (EPS)} = (\text{Rp. 1.000.000.000} - \text{Rp. 100.000.000}) : \text{Rp.1.000.000}$$

$$\text{Laba per saham (EPS)} = \text{Rp. 900.000.000} : \text{Rp. 1.000.000}$$

$$\text{Laba per saham (EPS)} = 900,-$$

Jadi laba per saham atau *Earning per share* (EPS) PT Setia Merdeka adalah sebesar Rp. 900,-

### **2.1.6.3 Fungsi profitabilitas**

Rasio-rasio profitabilitas diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan biasanya dinilai oleh investor dan kreditur (bank) untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan.

Efektivitas dan efisiensi manajemen bisa dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan yang dilihat dari unsur-unsur laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas. Nilai yang tinggi melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas. Rasio-rasio profitabilitas memaparkan informasi yang penting daripada rasio periode sebelumnya dan rasio pencapaian pesaing.

Dengan demikian, analisis tren industri dibutuhkan untuk menarik kesimpulan yang berguna tentang tingkat laba (profitabilitas) sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas mengungkapkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan dimana sistem pencatatan kas kecil juga berpengaruh.

## **2.1.7 Likuiditas**

### **2.1.7.1 Pengertian Likuiditas**

Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Fahmi, 2011:69). Adapun pengertian likuiditas yang dikemukakan oleh (Sutrisno, 2012:88)

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas berhubungan dengan masalah kepercayaan kreditur jangka pendek kepada perusahaan. Artinya, semakin tinggi likuiditas semakin percaya para kreditur jangka pendek. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar atau aktiva yang mudah dijadikan uang tunai, seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan.

Menurut Martono dan Agus (2010:93), Likuiditas adalah indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva yang tersedia. Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk membayar kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera jatuh tempo atau hutang-hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya.

### **2.1.7.2 Jenis-jenis Likuiditas**

Secara umum tujuan rasio keuangan digunakan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semua itu tergantung dari jenis rasio likuiditas yang digunakan. Untuk melakukan

pengukuran rasio ini, terdapat beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan 32 tersendiri. Adapun jenis-jenis pengukuran rasio likuiditas menurut Kasmir (2014:89) adalah sebagai berikut:

a. *Current Ratio*

Pada rasio ini akan diketahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya atau hutang lancarnya. Jika semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka artinya perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi dalam menutupi kewajiban hutang lancar yang dimilikinya. Menurut Mamduh (2016:146), Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis).

*Current ratio* atau rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio lancar menunjukkan apakah tuntutan dari kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi aktiva lancar dalam periode yang sama dengan jatuh temponya utang. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadi masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang memiliki rasio lancar terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan (Mamduh dan Halim, 2014:69). Menurut Kasmir (2014:105), Rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar

kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*Margin Of Safety*) suatu perusahaan.

Berikut adalah rumus dari *Current Ratio* :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (current Liabilitas)}}$$

**Sumber : Kasmir (2014)**

Apabila hasilnya menunjukkan rasio lancar atau current ratio 1 : 1 atau 100% maka artinya aktiva lancar dapat menutupi kewajiban jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, dan akan lebih aman lagi mana skala rasio lancar dari perusahaan tersebut menunjukkan angka lebih dari satu atau diatas 100%. Hal tersebut akan menunjukkan bahwasanya perusahaan mampu membayar hutang lancarnya tanpa harus menunggu operasional perusahaan. Tingginya tingkat rasionya juga dikhawatirkan karena akibat dari tidak digunakan secara efektif oleh perusahaan. Sebaliknya tingkat rasio yang rendah maka akan lebih rentan, namun menunjukkan bahwa aktiva pada perusahaan telah digunakan secara efektif. Sebaiknya perusahaan membuat saldo kas disesuaikan dengan tingginya tingkat perputaran piutang dan persediaan agar tidak sia-sia.

#### b. *Quick Ratio*

*Quick Ratio* ini akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar atau tanpa memperhitungkan persediaan. *Quick asset* terdiri dari beberapa

surat berharga dan piutang. Jadi bisa dikatakan bahwasanya semakin besar rasio ini maka semakin baik.

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Utang Lancar (current Liabilities)}}$$

**Sumber : Kasmir (2014)**

Jika hasil dari perhitungannya mencapai angka 1:1 atau 100% maka akan berakibat baik jika terjadi likuiditas, hal ini karena perusahaan akan mudah untuk menggunakan aktiva tersebut untuk membayar kewajibannya.

#### c. *Cash ratio*

Rasio ini diperuntukan untuk mengukur besarnya uang kas yang tersedia untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara kas, contohnya seperti rekening giro.

Rumus Rasio Kas :

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Cash atau Cash Equivalen}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

**Sumber : Kasmir (2014)**

Apabila hasil ratio menunjukkan angka 1:1 atau 100%. Atau semakin besar perbandingan kas atau setara kas dengan hutang akan semakin baik.

#### d. Rasio Perputaran Kas

Pada rasio ini akan menunjukkan nilai relative antara nilai penjualan bersih terhadap kerja bersih. Modal kerja bersih adalah seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan total utang lancar. Rasio ini diperoleh dari pembagian antara nilai penjualan bersih dengan modal kerja. Berikut adalah rumusnya :

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

*Sumber : Kasmir (2014)*

Pada rasio ini akan menunjukkan seberapa besar penjualan untuk modal kerja yang dimiliki perusahaan.

### **2.1.7.3 Fungsi Likuiditas**

Menjelaskan Kasmir (2011:112), Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Dalam prakteknya likuiditas memiliki 4 fungsi utama, dan berikut ini adalah ke 4 fungsi utama dari likuiditas berikut :

- a. Sebagai sebuah media dalam menjalankan aktivitas sehari-hari
- b. Sebagai sebuah antisipasi dana yang dibutuhkan atau diperlukan saat ada kebutuhan yang mendesak.
- c. Memudahkan nasabah (bagi lembaga keuangan atau bank) yang akan melakukan penarikan dana.
- d. Sebagai point penentu bagi suatu perusahaan untuk mendapatkan persetujuan investasi atau usaha lain yang lebih menguntungkan.

### **2.1.7.4 Komponen dasar Likuiditas**

Menurut Engel dan Lange (2010:95), Likuiditas memiliki komponen dasar yang saling berkaitan satu sama lain, keterkaitan tersebut guna menjaga tingkat likuiditas dan kestabilan ekonomi perusahaan atau organisasi. Ketiga komponen dasar tersebut adalah kerapatan, kedalaman,

dan resiliensi. Dibawah ini adalah sedikit penjelasan mengenai ketiga komponen dasar tersebut diatas :

- a. Kerapatan, maksud dari kerapatan disini merupakan yang terjadi dalam harga yang disetujui dengan harga normal suatu barang.
- b. Kedalaman, maksudnya adalah jumlah ataupun volume produk yang dijual dan dibeli berada pada tingkat harga tertentu
- c. Resiliensi, adalah kecepatan perubahan harga menuju harga efisiensi setelah terjadinya penyimpangan ataupun ketidak stabilan harga yang terjadi sebelumnya.

## 2.2 Penelitian terdahulu

Penelitian terhadap struktur modal telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Terhadap beberapa hal yang penting dari hasil penelitian sebelumnya yang menjadi dasar penelitian ini. Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu mengenai struktur modal dapat dilihat pada tabel dibawah ini ;

**Tabel 1.1 Mapping Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Julita dan Andoko (2013).	Pengaruh struktur aktiva, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal PT. Semen Gresik Tbk.	Struktur Aktiva ( $X_1$ ) Profitabilitas (ROA) ( $X_2$ ) Pertumbuhan Penjualan ( $X_3$ ) Struktur Modal (Y)	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, karena nilai sig < 0,05.
2	Arif rahman (2013).	Pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan, terhadap struktur modal	Struktur aktiva ( $X_1$ ) Profitabilitas ( $X_2$ ) Ukuran perusahaan ( $X_3$ ) Likuiditas ( $X_4$ )	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap modal. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap

			struktur modal (Y)		struktur modal. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal
3	Nugroho (2014)	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran perusahaan, Dan Umur perusahaan Terhadap Struktur Modal Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kerajinan Di Kabupaten Pati	Profitabilitas (X <sub>1</sub> ) Pertumbuhan Penjualan (X <sub>2</sub> ) Ukuran perusahaan (X <sub>3</sub> ) Umur Perusahaan (X <sub>4</sub> ) struktur modal (Y)	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan negatif signifikan terhadap struktur modal, dan umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Simpulan dari penelitian ini adalah variabel profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan merupakan faktor-faktor yang menentukan struktur modal UMKM.
4	Armelia (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Publik (Studi Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga)	Ukuran Perusahaan (X <sub>1</sub> ) Profitabilitas (X <sub>2</sub> ) Struktur Aktiva (X <sub>3</sub> ) Struktur modal (Y)	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan struktur aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
5	Widayanti, dkk (2016)	Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Pariwisata	Profitabilitas (X <sub>1</sub> ) Tingkat Pertumbuhan Perusahaan (X <sub>2</sub> ) Likuiditas (X <sub>3</sub> ) Pajak (X <sub>4</sub> ) Struktur modal (Y)	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, tingkat pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal dan pajak tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

6	Mufidah, dkk (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Risiko Bisnis pada Struktur Modal Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia	Profitabilitas ( $X_1$ ) Likuiditas ( $X_2$ ) Risiko bisnis ( $X_3$ ) struktur modal (Y)	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini adalah likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas dan risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal
7	Ashry dan Fitra (2019)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Real Estate And Property di Bursa Efek Indonesia	Pertumbuhan Penjualan ( $X_1$ ) Profitabilitas (ROA) Struktur Modal (Y)	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI periode 2013-2017, sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

*Sumber : Data diolah peneliti (2021).*

### 2.3 Kerangka Konseptual

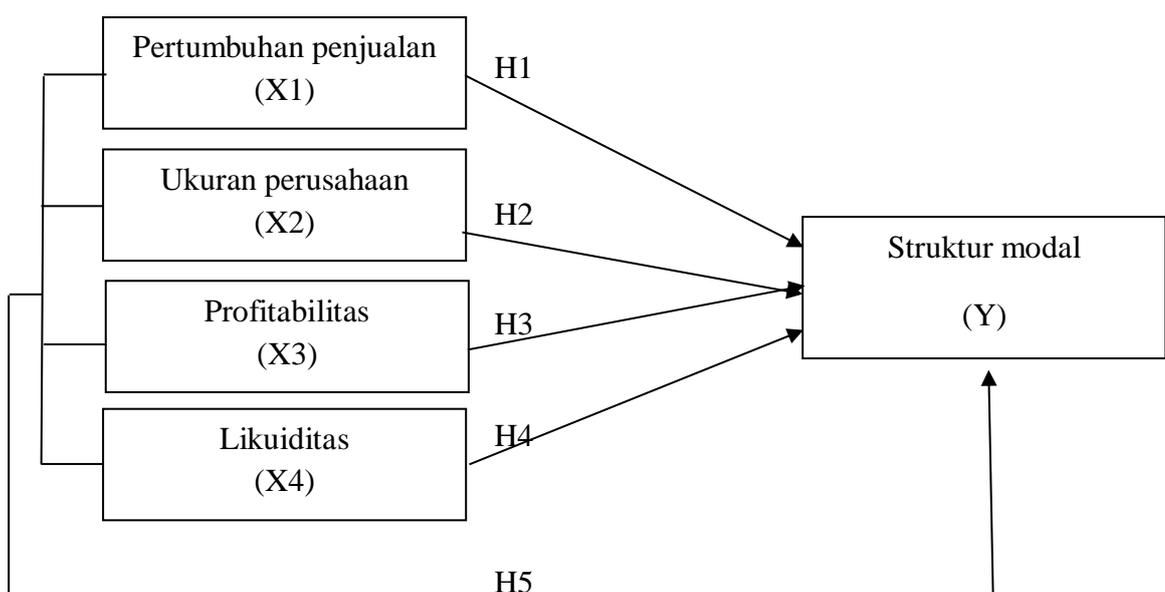
Struktur modal modal adalah suatu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi utang, saham biasa yang digunakan oleh perusahaan. Struktur modal berkaitan dengan sumber dana, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Sumber dana internal berasal dari yang berkumpul dari laba yang ditahan yang berasal dari kegiatan perusahaan. Sedangkan sumber dana eksternal berasal dari pemilik yang merupakan komponen modal sendiri dan dana yang berasal dari para kreditur yang merupakan modal pinjaman atau hutang. Menurut Sugiyono (2014:69), Kerangka konsep akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen. Secara ringkas kerangka konseptual yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor dengan motivasi auditor sebagai variabel *moderating*. Sartono (2010:80), Struktur modal merupakan pertimbangan jumlah

utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Jadi struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan saham.

Sudana (2011:70), Struktur modal (*Capital Structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan diantaranya stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas perusahaan kerangka (Brigham dan Houston, 2011:213).

Jadi struktur modal merupakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang digunakan untuk pembelanjaan perusahaan. Untuk memperjelas variabel-variabel diatas, maka penulis membuat kerangka penelitian pada gambar berikut ini :

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**



## 2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:120), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data atau kuesioner. Untuk menjawab sebagai dugaan sementara dari rumusan masalah penelitian ini, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

H1 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Struktur Modal pada Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia 2013 - 2019.

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Struktur Modal pada Perusahaan sub sektor farmasi Bursa Efek Indonesia 2013 - 2019.

H3 : *Profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Struktur Modal pada Perusahaan sub sektor farmasi Bursa Efek Indonesia 2013 - 2019.

H4 : *Likuiditas* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Struktur Modal pada Perusahaan sub sektor farmasi Bursa Efek Indonesia 2013 - 2019.

H5 : Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan sub sektor farmasi Bursa Efek Indonesia 2013 - 2019

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012:86), Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis.

Menurut Sugiyono (2012:120), Metode Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan Untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi Untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan asosiatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan proses statistik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antar dua variabel atau lebih. Dengan pendekatan ini peneliti akan mendapatkan hasil penelitian secara terperinci.

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pada Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data perusahaan yang konsisten melaporkan laporan keuangannya secara berturut-turut selama 7 tahun dari 2013 sampai 2019 dengan alamat website situs *www.idx.co.id*.

#### 3.2.2 Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan April 2019 sampai dengan selesai , dengan format sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Skedul Penelitian**

No	Aktivitas	Bulan															
		Apr - Des 2019			Jan - jun 2020			Juli - Okto 2020			Nov - Des 2020			Jan - sep 2021			
1	Pengajuan Judul	■															
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■	■	■	■	■						
3	Seminar Proposal																
4	Perbaikan Acc Proposal																
5	Pengelolaan Data																
6	Penyusunan Skripsi																
7	Bimbingan Skripsi																
8	Meja Hijau																

*Sumber : Diolah penulis (2021)*

### 3.3 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

#### 3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup variabel apa yang akan diteliti. Peneliti ini menggunakan 4 (empat) variabel bebas yaitu : variabel bebas pertama pertumbuhan penjualan ( $X_1$ ), variabel bebas kedua Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ), variabel ketiga *Return On Assets* ( $X_3$ ), variabel bebas keempat *Current Ratio* ( $X_4$ ), serta 1 (satu) variabel terikat yaitu *Debt to Equity Ratio* ( $Y$ ).

### 3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan. Definisi operasional sebaiknya berasal dari konsep teori dan definisi atau gabungan keduanya, yang ada dilapangan.

**Tabel 3.2 Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Pertumbuhan Penjualan (X <sub>1</sub> )	Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan.  Sumber : Kasmir (2014:149)	Pertumbuhan Penjualan = $\frac{\text{Penjualan tahun } t - \text{penjualan tahun } t-1}{\text{Penjualan tahun } t-1}$  Sumber : Kasmir (2014:152)	Rasio
2	Ukuran Perusahaan (X <sub>2</sub> )	Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva.  Sumber : Jogiyanto (2013:80)	(Size) = Ln (Total Asset)  Sumber : Jogiyanto (2013:89:)	Rasio
3	Return On Assets (X <sub>3</sub> )	ROA adalah Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.  Sumber : Sartono (2012:124)	Return On Assets = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$  Sumber : Kasmir (2014 :124)	Rasio
4	Current Ratio (X <sub>4</sub> )	Rasio lancar atau (current ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan.  Sumber : Kasmir (2014:87)	Rasio Lancar = $\frac{\text{Aktiva lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (current Liabilities)}}$  Sumber : Kasmir (2014:79)	Rasio

5	<i>Debt to equity ratio (Y)</i>	Kasmir (2014) menyatakan bahwa: <i>Debt to equity ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, Sumber : Kasmir (2014:81)	DER = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$  Sumber : Kasmir 2014:85	Rasio
---	---------------------------------	--	--	-------

**Sumber : Diolah Penulis (2021)**

### 3.4 Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:129). Dalam penelitian ini, populasinya adalah perusahaan yang berada pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar pada bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2019 yang berjumlah 10 perusahaan.

#### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dalam populasi tersebut (Sugiyono,2013:140). Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel yang ditetapkan oleh peneliti adalah :

- a. Perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2019.

- b. Perusahaan sektor farmasi yang tidak *delisting* dari BEI selama periode pengamatan tahun 2013 - 2019.
- c. Perusahaan sektor farmasi yang menampilkan laporan keuangan yang telah diaudit periode 2013 - 2019.

### 3.4.3 Jenis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data kuantitatif, data kuantitatif adalah jenis data dalam penelitian yang dapat diukur, dihitung, serta dapat dideskripsikan dengan menggunakan angka (Sunyoto, 2016:135). Umumnya, data seperti ini digunakan untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang jelas dan sudah ada instrumen ukurnya.

### 3.4.4 Sumber Data

Pada penelitian sumber data yang digunakan adalah data sekunder dalam melakukan analisisnya. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram (Umar, 2013:42).

**Tabel 3.3 Sampel Perusahaan**

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			A	B	C	
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	√	√	√	1
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	√	-	√	-
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	√	√	√	2
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	√	√	√	3
5	MERK	Merck Indonesia Tbk	√	√	√	4
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk	√	√	√	5
7	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	√	-	√	-
8	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	√	-	√	-
9	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	√	-	-	-

10	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	√	√	√	6
Jumlah						6

*Sumber : <http://www.idx.co.id/>, 2021*

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Menurut Sunyoto (2016:148) Studi kepustakaan (*library research*) adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian. Dilakukan untuk memperoleh data sekunder penelitian, dengan melakukan penelaahan teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian yang berasal dari sumber-sumber penelitian kepustakaan. Sumber-sumber penelitian kepustakaan dapat diperoleh dari: buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya (internet, surat kabar, dan lain-lain) yang sesuai dengan topik penelitian.

#### 3.5.2 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015:123) Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan perusahaan yang telah di publish, buku serta review penelitian sebelumnya.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan interpretasi data-data yang telah dikumpulkan dari sumber data dan telah diolah sehingga menghasilkan sebuah informasi untuk mengambil sebuah kesimpulan. Berikut beberapa metode analisis data pada penelitian ini:

#### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2016:141) Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS 20.

#### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi adalah asumsi yang mendasari analisis regresi dengan tujuan mengukur asosiasi atau keterkaitan antar variabel bebas, terdapat 3 (tiga) pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

##### **a. Uji Normalitas**

Menurut Imam Ghozali (2013:129) Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan. Dasar pengambilan untuk uji normalitas data adalah :

- 1) Jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Salah satu cara termudah untuk melihat residual adalah dengan melihat grafik histogram, hal ini dapat membingungkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain dapat digunakan adalah dengan melihat *Probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal *Probability plot* sebagai berikut :

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis *statistic* yang salah satunya dapat dilihat melalui kolmogorov smirnov test (K-S). uji K-S dilakukan dengan hipotesis :

$H_0$  = Data residual terdistribusi normal

$H_a$  = Data residual tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji K-S adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila Profitabilitas nilai Z uji K-S. signifikan secara statistik  $H_0$  ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- 2) Apabila profitabilitas nilai Z uji K-S. tidak signifikan statistik maka  $H_0$  diterima, yang berarti data berdistribusi normal :

Pedoman pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai sig. atau signifikan atau nilai probabilitas  $< 0.05$  distribusi adalah tidak normal.
- 2) Nilai sig. atau signifikan atau nilai probabilitas  $< 0.05$  distribusi adalah normal.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas adalah pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang signifikan antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Uji ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan dengan variabel bebas lain dalam satu model. Kemiripan antara variabel bebas dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel-variabel bebas dengan variabel bebas yang lain nya. Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas yaitu :

- 1) Jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 (atau dibawah 10) dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 (di atas 0,1) maka model dapat dikatakan terbatas dari multikolinearitas.

$VIF = 1/\text{tolerance}$ , jika  $VIF = 10$  maka  $\text{tolerance} = 1/10 = 0,1$  ,Semakin tinggi VIF maka semakin rendah tolerance.

- 2) Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel bebas kurang dari 0,70 (dibawah 0,7), maka model dapat dinyatakan bebas dari asumsi klasik multikolinearitas. Jika lebih dari 0,7 maka diasumsikan terjadi korelasi yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinearitas
- 3) Jika nilai koefisien determinan, baik dilihat dari  $R^2$  (*R-Square*) di atas 0,60 namun tidak ada variabel bebas yang berpengaruh terhadap terikat, maka diduga model tersebut terkena multikolinearitas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian asumsi residual yang memiliki korelasi pada periode ke-t dengan periode sebelum (t-1). Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Cara menguji autokorelasi melihat model regresi linier berganda terbebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi adalah dengan menggunakan nilai *Durbin Watson* dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika  $> DW$  batas atas ( $du$ ), maka tidak ada autokorelasi
- 2) Jika  $< DW$  batas bawah ( $dL$ ), maka terjadi autokorelasi
- 3) Jika  $dL < DW < du$ , tidak dapat diketahui terjadi autokorelasi atau tidak.

Apabila hasil uji *durbin-watson* tidak data di simpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2013:128) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2014:152) Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor di manipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Menurut Sugiyono (2014:159) bahwa persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + \dots$$

Keterangan :

Y	= Struktur Modal
a	= Koefisien konstanta
b <sub>1</sub> b <sub>2</sub> b <sub>3</sub> . . .	= Koefisien regresi
X <sub>1</sub>	= Pertumbuhan Penjualan
X <sub>2</sub>	= Ukuran Perusahaan
X <sub>3</sub>	= ROA
X <sub>4</sub>	= <i>Current Ratio</i>
Σ	= Error, variabel gangguan

### 3.6.4 Uji Kesesuaian (*Test Goodness Of Fit*)

#### 1. Uji signifikansi parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2012:120) Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerapkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji adalah sebagai berikut :

1) Jika nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak.

Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) Jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima.

Hipotesis diterima mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2012:131) Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan

dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen atau variabel terikat.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai F lebih besar dari 4 maka  $H_0$  ditolak pada derajat kepercayaan 5% dengan kata lain kita menerima hipotesis *alternatife*, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F menurut tabel. Bila nilai F Hitung lebih besar dari pada nilai F Tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ .

### **3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Ghozali (2012:128) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan**

###### **4.1.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia**

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

###### **4.1.1.2 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia**

Struktur organisasi merupakan elemen penting untuk menjalankan aktivitas perusahaan yang menggambarkan hubungan wewenang dan

tanggung jawab bagi setiap sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan. Dengan adanya Struktur organisasi yang jelas, maka seluruh aktivitas perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik dan mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Berikut ini komponen struktural organisasi pada bursa efek Indonesia :

- a. RUPS ( Rapat Umum Pemegang Saham)
- b. Dewan Direksi
- c. Direktur Utama

Bagian dari direktur utama antara lain :

- 1) Sekretaris Perusahaan
  - 2) Divisi Hukum
  - 3) Divisi Pengelolaan Strategi Perusahaan dan Anak Usaha
  - 4) Satuan Pemeriksa Internal
- d. Direktorat Pengembangan
    - 1) Divisi Riset
    - 2) Divisi Pengembangan Bisnis
    - 3) Divisi Inkubasi Bisnis
    - 4) Divisi Pengembangan Pasar
    - 5) Divisi Pasar Modal Syariah
  - e. Direktorat Penilaian Perusahaan
    - 1) Divisi Layanan dan Pengembangan Perusahaan Tercatat
    - 2) Divisi Penilaian Perusahaan 1
    - 3) Divisi Penilaian Perusahaan 2
    - 4) Divisi Penilaian Perusahaan 3

- f. Direktorat Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa
  - 1) Divisi Pengaturan dan Pemantauan Anggota Bursa dan Partisipan
  - 2) Divisi Layanan Data
  - 3) Divisi Operasional Perdagangan
- g. Direktorat Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan
  - 1) Divisi Kepatuhan Anggota Bursa
  - 2) Divisi Pengawasan Transaksi
- h. Direktorat Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko
  - 1) Divisi Strategi dan Transformasi Digital
  - 2) Divisi Pengembangan TI
  - 3) Divisi Operasional TI (Perdagangan dan Pendukungnya)
  - 4) Divisi Operasional TI (Bisnis dan Perkantoran)
  - 5) Divisi Manajemen Risiko
- i. Direktorat Keuangan dan Sumber Daya Manusia
  - 1) Divisi Keuangan dan Akuntansi
  - 2) Divisi Sumber Daya Manusia
  - 3) Divisi Umum

#### **4.1.1.3 Perusahaan Farmasi**

Penelitian ini dilakukan di perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 sampai dengan 2019 untuk mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, likuiditas terhadap Struktur Modal. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan yang diambil dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Daftar Sampel Perusahaan**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk
4	MERK	Merck Indonesia Tbk
5	PYFA	Pyridam Farma Tbk
6	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

*Sumber : Data yang diolah sendiri (2021)*

#### 4.1.2 Hasil Penelitian

##### 4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

###### a. Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu apabila nilai probabilitasnya  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, dan sebaliknya jika nilai probabilitasnya  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak berdistribusi normal. Apabila  $H_0$  diterima dan  $H_a$  menolak maka data yang digunakan berdistribusi normal.

**Tabel 4.2 Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07752537
Most Extreme Differences	Absolute	,184
	Positive	,184
	Negative	-,118
Test Statistic		,184
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		

*Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 20 (2021)*

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov pada tabel menunjukkan data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil output SPSS 24 besarnya nilai probabilitas signifikansi 0,200 dan nilai

Asymp.Sig (2-tailed) jauh di atas  $\alpha = 0,05$  hal ini berarti Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak atau berdistribusi secara normal.

### b. Uji Multikolinieritas

Berikut hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan spss versi 20 :

**Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas**

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
0,970	1,031
0,496	2,014
0,489	2,046
1,000	1,000

*Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 20 (2021)*

Hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,1. Hal yang sama ditunjukkan oleh nilai VIF, dimana VIF kurang dari 10. Kesimpulan yang didapat yaitu tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas, sehingga model regresi layak digunakan.

### c. Uji Autokorelasi

Berikut hasil uji autokorelasi dengan menggunakan spss versi 20 :

**Tabel 4.4 Uji AutoKorelasi**

	Unstandardized Residual
Test Values	-,01238
Cases < Test Value	3
Cases >= Test Value	3
Total Cases	6
Number of Runs	4
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

a. Median

*Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 20 (2021)*

Hasil uji autokorelasi diatas dengan uji runs test dapat dilihat bahwa Asymp Sig. (2-tailed) sebesar  $1 > 0,05$  maka dapat disimpulkan pada

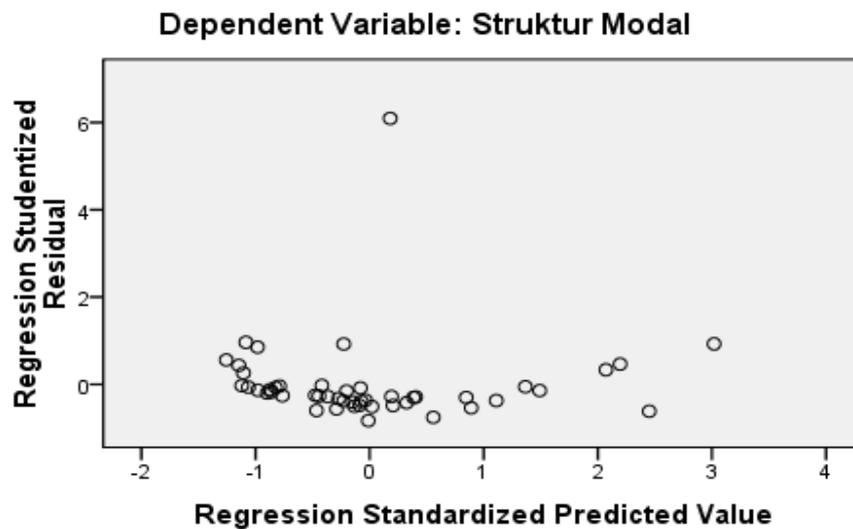
penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi. Maka penelitian ini dapat dilanjutkan

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan spss versi 20

:

**Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas**



*Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 20 (2021)*

Menunjukkan bahwa titik-titik sampel menyebar secara acak, tanpa adanya pengumpulan data yang terkesan membuat suatu pola tertentu. Dari gambar ini dapat diketahui bahwa suatu regresi dikatakan terdeteksi heteroskedastisitasnya apabila diagram pancar residual membentuk pola tertentu. Tampak pada output di atas, diagram pancar residual tidak membentuk suatu pola tertentu. Kesimpulannya, regresi terbebas dari kasus heteroskedastisitas dan memenuhi persyaratan asumsi klasik tentang heteroskedastisitas.

#### 4.1.2.2 Analisis Regresi Berganda

Berikut ini hasil analisis regresi berganda antara lain :

**Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Berganda**

Coefficients									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-.275	.360		-.657	.515			
	PP	.264	.350	.063	3.669	.007	.041	.101	.062
	UP	.694	.144	.632	4.815	.000	.077	.592	.446
	ROA	.986	.056	.204	5.542	.000	.658	.229	.143
	CR	.020	.088	-.021	-0.224	.824	-.030	.034	.021

a. Dependent Variable: DER

**Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 20 (2021)**

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = -0,275 + 0,264 X_1 + 0,694 X_2 + 0,986 X_3 - 0,020X_4 + e$$

Dimana :

Y = *Debt to Equity Ratio*

C = Konstanta

B<sub>1</sub>,β<sub>2</sub> = Koefisien Variabel

X<sub>1</sub> = Pertumbuhan Penjualan

X<sub>2</sub> = Ukuran Perusahaan

X<sub>3</sub> = *Return On Asset*

X<sub>4</sub> = *Current Ratio*

Dari persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa:

a. Nilai koefisien konstanta sebesar -0,275 artinya jika variabel X<sub>1</sub>

(Pertumbuhan penjualan), X<sub>2</sub> (ukuran perusahaan), X<sub>3</sub> (*Return On*

*Assets*) dan *X4 (Current Ratio)* adalah nol, maka besarnya *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,275 satuan .

- b. Nilai koefisien regresi variabel *X1 (Pertumbuhan penjualan)* bernilai positif yaitu sebesar 0,234 artinya setiap kenaikan satu satuan pertumbuhan penjualan maka akan menaikkan nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,264 satuan .
- c. Nilai koefisien regresi variabel *X2 (ukuran perusahaan)* bernilai positif yaitu sebesar 0,694 artinya setiap kenaikan satu satuan ukuran perusahaan maka akan menaikkan nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,694 satuan.
- d. Nilai koefisien regresi variabel *X3 (Return on Assets)* bernilai negatif yaitu sebesar 0,986 artinya setiap kenaikan satu satuan *Return On Assets* maka akan menaikkan nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,086 satuan.
- e. Nilai koefisien regresi variabel *X4 (Current Ratio)* bernilai negatif yaitu sebesar -0,020 artinya setiap kenaikan satu satuan *Current Ratio* maka akan menurunkan nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,020 satuan.

#### 4.1.2.3 Uji Hipotesis

##### a. Uji T (Uji Parsial)

Nilai T Tabel =  $N - K = 6 - 5 = 1$  dengan pengujian sisi satu arah taraf alfa 5%

Berikut hasil uji t-hitung pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.7 Hasil Uji parsial (t)**

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.275	.360		-.657	.515
	PP	.264	.350	.063	3.669	.007
	UP	.694	.144	.632	4.815	.000

	ROA	.986	.056	.204	5.542	.000
	CR	.020	.088	-.021	3.224	.024
a. Dependent Variable: DER						

**Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 20 (2021)**

Berdasarkan data di atas pengujian variabel X1 (Pertumbuhan Penjualan), X2 (Ukuran Perusahaan), X3 (*Return on Assets*), dan X4 (*Current Ratio*) terhadap *Debt to Equity Ratio* menghasilkan sebagai berikut :

- 1) Variabel X1 (Pertumbuhan penjualan) terhadap *Debt to Equity Ratio* menunjukkan hasil nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $3,669 > 2,43$ ) dengan tingkat signifikansi (p-value) =  $0,007 (< 0.05)$ . Karena nilai p-value  $< \alpha$  (5%) maka dengan demikian  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Debt to equity ratio*.
- 2) Variabel X2 (Ukuran perusahaan) terhadap *Debt to Equity Ratio* menunjukkan hasil nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ( $4,815 > 2,43$ ) dengan tingkat signifikansi (p-value) =  $0.000 (< 0.05)$ . Karena nilai p-value  $< \alpha$  (5%) maka dengan demikian  $H_2$  diterima, yang berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Debt To Equity Ratio*
- 3) Variabel X3 (*Return On Asset*) terhadap *Debt to equity ratio* menunjukkan hasil nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ( $5,542 > 2,43$ ) dengan tingkat signifikansi (p-value) =  $0.000 (< 0.05)$ . Karena nilai p-value  $< \alpha$  (5%) maka dengan demikian  $H_3$  diterima, yang berarti *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Debt to Equity Ratio*.

4) Variabel X4 (*Current Ratio*) terhadap *Debt to Equity Ratio* menunjukkan hasil nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $3,224 > 2,43$ ) dengan tingkat signifikansi (p-value) = 0.024 ( $< 0.05$ ). Karena nilai p-value  $< \alpha$  (5%) maka dengan demikian  $H_4$  diterima, yang berarti bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Debt to Equity Ratio*.

#### b. Uji F (Uji Simultan)

Berikut adalah hasil perhitungan uji simultan dengan *SPSS versi 20* dengan nilai F-tabel :

DF1 = jumlah variabel – 1

DF2= jumlah sampel – jumlah variabel – 1.

Dari perhitungan diatas maka Ftabel sebesar 225

Berikut hasil uji F (simultan) pada SPSS :

**Tabel 4.8 Hasil Uji simultan (F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.457	4	1.364	28.454	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3.180	43	.074		
	Total	8.637	47			
a. Dependent Variable: DER						
b. Predictors: (Constant) PP, UP, ROA dan CR						

*Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 20 (2021)*

Uji F merupakan uji secara simultan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* dan *Current Ratio* secara bersamaan terhadap Struktur Modal. Uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dan F tabel. Dari tabel diatas diperoleh data F hitung sebesar 28,454 dengan level signifikansi sebesar 0,000. Dari data diatas diperoleh Sig F 0,000  $< 0,05$  yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel-

variabel independen terhadap variabel dependennya sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Selain itu, dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan taraf kesalahan 5% dan *degree of freedom* ( $df_1 = 4$  dan  $df_2 = 1$ ) maka diperoleh F tabel sebesar 2,67. Nilai F hitung 28,454 > nilai F tabel 2,67 yang artinya Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Return On Asset*, dan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Struktur Modal.

### c. Koefisien Determinasi

Berikut hasil uji koefisien determinasi pada SPSS Versi 20 :

**Tabel 4.9 Hasil Koefisien determinasi**

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.895 <sup>a</sup>	.952	.668	.27196	.632	18.444	4	43	.000
a. Predictors: (Constant), PP, UP, ROA dan CR									
b. Dependent Variable: DER									

**Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 20 (2021)**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi pada penelitian ini sebesar 0,668 yang artinya variabel X1 (Pertumbuhan Penjualan), X2 (Ukuran Perusahaan), X3 (*Return On Asset*) dan X4 (*Current Ratio*) hanya mampu mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* hanya sebesar 66,8% Sementara sisanya 33,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

## 4.2 Pembahasan.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *profitabilitas* dan *likuiditas* Terhadap

Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2019. Menurut Irham Fahmi (2014), Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. Keputusan pendanaan perusahaan menyangkut keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan (internal financing) dan dari luar perusahaan (eksternal financing). Akan tetapi pada kenyataannya bahwa rata-rata struktur modal yang dihasilkan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi untuk tahun 2013-2019 masih dibawah dari ketentuan standar industri yang sudah ditetapkan. Menurut Kasmir (2016) adapun rata-rata industri *DER (Debt to Equity Ratio)* yaitu 80%, sementara untuk rata-rata *DER (Debt to Equity Ratio)* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi untuk tahun 2013-2019 yang menjadi sampel penelitian sebesar 50,5%. Seperti yang diketahui dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri. Hal itu berarti pergerakan struktur modal untuk 6 perusahaan farmasi yang menjadi sampel yaitu Darya Varia Laboratoria Tbk, Kimia Farma (Persero) Tbk, Kalbe Farma Tbk, Merck Indonesia Tbk, Pyridam Farma Tbk dan Tempo Scan Pacific Tbk tergolong dinilai baik.

Adapun hasil penelitian ini dibandingkan pada penelitian Erna Julita (2013), dimana pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dan secara

parsial variabel struktur aktiva, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, dan variabel struktur modal yang berpengaruh dominan terhadap kinerja PT. Semen Gresik. Tbk adalah struktur aktiva. Sedangkan hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *Profitabilitas* dan *Likuiditas* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal baik secara parsial maupun simultan. Yang artinya penelitian ini mampu membuktikan secara empiris sesuai dengan hasil hipotesis.

#### **4.2.1 Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *Debt to Equity Ratio*.**

Menurut Armstrong (2012) Pertumbuhan penjualan adalah perubahan penjualan per tahun. Pertumbuhan penjualan suatu produk sangat tergantung dari daur hidup produk. Hasil dari penelitian Julita dan Andoko (2013) yang menyatakan bahwasannya pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Dari hasil analisis regresi diatas bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Maka dapat dinyatakan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini berarti pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil ditunjukkan pada nilai uji t hitung > t tabel antara variabel pertumbuhan penjualan terhadap *Debt to Equity Ratio* sebesar  $3,669 > 2,43$  dengan nilai signifikan sebesar 0,007 dimana lebih kecil dari probabilitas sebesar 0,05. Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ashry dan Fitra (2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI periode

2013–2017. Pertumbuhan penjualan tidak signifikan karena dengan perusahaan memiliki pertumbuhan penjualan yang dalam penelitian ini cukup tinggi karena adanya pihak perantara yang membuat perusahaan dapat melakukan penjualan secara tunai maka perputaran dana perusahaan akan semakin cepat sehingga dengan perputaran modal perusahaan yang cepat maka perusahaan cenderung untuk tidak menggunakan hutang sebagai alat untuk membiayai operasionalnya.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwasannya pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal dikarenakan meningkatnya pertumbuhan penjualan mendorong manajemen untuk menggunakan atau menambah hutang untuk menambah modal dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan. Penambahan hutang ini dapat dipandang sebagai meningkatnya kepercayaan masyarakat, khususnya investor terhadap perusahaan akan prospek bisnis yang positif di masa yang akan datang.

Maka dapat disimpulkan pada hasil penelitian ini pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan karena hutang menjadi sumber pendanaan dalam perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan pertumbuhan penjualan mendorong pihak internal untuk menjadikan tambahan modal dari pihak eksternal bagi perusahaan.

#### **4.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Debt to Equity Ratio.**

Menurut Brigham & Houston (2010) Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Hasil penelitian

Nugroho (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi struktur modalnya.

Dari hasil analisis regresi diatas bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Maka dapat dinyatakan bahwa H2 diterima dan H0 ditolak. Hal ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil ditunjukkan pada nilai uji t hitung  $>$  t tabel antara variabel ukuran perusahaan terhadap *Debt to Equity Ratio* sebesar  $4,815 > 2,43$  dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari probabilitas sebesar 0,00.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Firnanti (2011) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal. Hal tersebut dapat disebabkan karena ukuran perusahaan yang besar tidak menjamin kelangsungan hidup perusahaan maupun lancarnya kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak menjamin minat investor maupun kreditor dalam menanamkan dananya ke perusahaan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan tidak mempengaruhi struktur modal.

Hasil ini sesuai dengan landasan teori yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang lebih besar akan lebih menjamin memiliki akses yang lebih mudah untuk mendapatkan sumber modalnya. Kemungkinan yang dapat terjadi dari hasil penelitian ini sesuai dengan *Pecking Order Theory* adalah bahwa perusahaan lebih cenderung menyukai pendanaan yang berasal dari internal dibandingkan dari hutang, sehingga ukuran perusahaan tidak memiliki

pengaruh terhadap penggunaan sumber dana eksternal. Kemungkinan lain bahwa perusahaan besar yang mempunyai akses lebih mudah ke pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil belum tentu dapat memperoleh dana dengan mudah di pasar modal. Hal ini disebabkan karena para investor akan membeli saham atau menanamkan modalnya tidak hanya mempertimbangkan besar-kecilnya perusahaan, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor lain, seperti prospek perusahaan, sifat manajemen perusahaan saat ini dan lain sebagainya.

Perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya pengendalian dari pihak yang lebih dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan, yaitu pihak pemegang saham pengendali yang memiliki keputusan yang lebih besar dalam pengendalian manajemen perusahaan, dibandingkan dengan pemegang saham minoritas, sehingga keputusan yang diambil sering mengabaikan keputusan kelompok pemegang saham, dan sebaliknya.

Perusahaan yang besar yang memiliki reputasi yang lebih baik pada pasar hutang dan menghadapi kendala lebih rendah saat melakukan pinjaman sehingga lebih mudah memperoleh modal di pasar dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Maka dapat pada hasil penelitian ini disimpulkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan disebabkan besar kecilnya ukuran perusahaan menjamin memiliki akses yang lebih mudah untuk mendapatkan sumber modalnya.

#### **4.2.3 Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Debt To Equity Ratio***

Menurut Kasmir (2014) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Julita dan Andoko (2013) yang menyatakan bahwasannya profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal, karena semakin besar profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan maka akan meningkatkan struktur modal perusahaan

Dari hasil analisis regresi diatas bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Maka dapat dinyatakan bahwa H3 diterima dan H0 ditolak. Hasil ditunjukkan pada nilai uji t hitung  $>$  t tabel antara variabel *Return On Asset* terhadap *Debt to Equity Ratio* sebesar  $5,542 >$   $2,43$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,000$  dimana lebih kecil dari probabilitas sebesar  $0,05$ . Akan tetapi penelitian ini bertentangan dengan Widiyanti, dkk (2016) yang berpendapat bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan, dimana perusahaan yang menghasilkan laba lebih besar cenderung mempunyai laba ditahan lebih besar sehingga dapat memenuhi kebutuhan dananya untuk melakukan ekspansi dari sumber internal perusahaan.

Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini profitabilitas berpengaruh disebabkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah. Menurut *Pecking Order Theory*, perusahaan lebih memilih untuk menggunakan sumber dana dari dalam

atau pendanaan internal daripada pendanaan eksternal. Dana internal tersebut diperoleh dari laba ditahan yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan.

#### **4.2.4 Pengaruh *Current ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio***

Dari hasil analisis regresi diatas bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Maka dapat dinyatakan bahwa H4 diterima dan H0 ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *Current Ratio* dengan struktur modal. Hasil ditunjukkan pada nilai uji t hitung  $>$  t tabel antara variabel Pertumbuhan Penjualan terhadap *Debt To Equity Ratio* sebesar  $3,224 > 2,43$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,024$  dimana lebih besar dari probabilitas sebesar  $0,05$ . *Likuiditas* menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Dengan indikator likuiditas yang tinggi maka perusahaan memiliki struktur modal yang optimal dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mufida, dkk (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal yang mengindikasikan belum tentu perusahaan yang memiliki risiko tinggi lebih memilih menggunakan pendanaan internal dibandingkan dengan menggunakan pendanaan eksternal berupa utang, begitu pula sebaliknya dengan suatu perusahaan yang memiliki resiko rendah belum tentu akan lebih memilih menggunakan pendanaan dari luar untuk membiayai investasi maupun mengembangkan usaha perusahaan.

#### **4.2.5 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* dan *Current Ratio* Terhadap *Debt To Equity Ratio*.**

Kasmir (2011) Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Berdasarkan pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* dan *Current Ratio* berpengaruh secara bersamaan terhadap Struktur Modal perusahaan. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai F hitung 28,454 > nilai F tabel 2,67 yang artinya terdapat pengaruh signifikan sehingga H5 diterima dan H0 ditolak. Hasil penelitian ini menjawab hipotesis penelitian yang dibuat peneliti sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* dan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Struktur Modal perusahaan telah terjawab.

Seperti yang dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa keempat variabel independen secara serempak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 hingga tahun 2019 dalam menggunakan hutang sebagai sumber dananya telah sepenuhnya mempertimbangkan penilaian dari kegiatan Pertumbuhan Penjualan Perusahaan, Ukuran Perusahaan yang menentukan *image* perusahaan, profitabilitas perusahaan dan aktiva lancar yang dihasilkan perusahaan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda dan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Struktur Modal. Hal ini dibuktikan dari nilai *Debt to Equity Ratio* menunjukkan hasil nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $3,669 > 2,43$ ) dengan tingkat signifikansi (p-value) =  $0,007 < 0.05$ . Pertumbuhan penjualan mendorong pihak internal untuk menjadikan tambahan modal dari pihak eksternal bagi perusahaan.
- b. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Struktur Modal. Hal ini dibuktikan dari nilai nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ( $4,815 > 2,43$ ) dengan tingkat signifikansi (p-value) =  $0.000 (< 0.05)$ . ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan disebabkan besar kecilnya ukuran perusahaan menjamin memiliki akses yang lebih mudah untuk mendapatkan sumber modalnya.
- c. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Struktur Modal. Hal ini dibuktikan dari nilai nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ( $5,542 > 2,43$ ) dengan tingkat signifikansi (p-value) =  $0.000 (< 0.05)$ . Menurut *Pecking Order Theory*, perusahaan lebih memilih untuk menggunakan sumber dana dari dalam atau pendanaan internal daripada

pendanaan eksternal. Dana internal tersebut diperoleh dari laba ditahan yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan

- d. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Struktur Modal. Hal ini dibuktikan dari nilai uji t hitung  $>$  t tabel antara variabel Pertumbuhan Penjualan terhadap *Debt To Equity Ratio* sebesar  $3,224 > 2,43$  dengan nilai signifikan sebesar 0,024 dimana lebih besar dari probabilitas sebesar 0,05. Artinya *Likuiditas* menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar kewajiban jangka pendeknya
- e. Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Return On Assets* (ROA) dan *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Struktur Modal. Hal ini dibuktikan nilai F hitung  $28,454 >$  nilai F tabel 2,67 yang artinya Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Return On Asset*, dan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Struktur Modal.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan harus fokus meningkatkan Pertumbuhan Penjualan perusahaan agar laba yang diperoleh dapat ditahan untuk digunakan sebagai modal kerja perusahaan.
- b. Dalam rangka meningkatkan Ukuran Perusahaan maka perusahaan harus dapat meningkatkan jumlah aset perusahaan baik melalui penggunaan

modal sendiri ataupun penggunaan modal dari eksternal berupa hutang ataupun penerbitan saham.

- c. Perusahaan harus dapat meningkatkan profit perusahaan dengan cara meningkatkan laba dan melakukan efisiensi sehingga biaya yang dikeluarkan lebih efisien.
- d. Perusahaan harus dapat meningkatkan Likuiditas perusahaan agar perusahaan mampu membayar hutang jangka pendek sehingga tidak berisiko pada gagal bayar yang dapat mengurangi modal perusahaan.
- e. Dalam penggunaan hutang perusahaan hendaknya menggunakan hutang secara lebih efektif dan produktif agar perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang optimal dan terhindar dari risiko gagal bayar.
- f. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang tepat sehubungan dengan harapan tingkat keuntungan berupa dividen dari investasi yang dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Edisi 4. Bpfe Yogyakarta
- Ali, Hasan. 2015. *Tourism Marketing*. Center For Academic Publishing Service. Yogyakarta
- Anggriyanti, Devi. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas. Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. Yogyakarta : *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Argi Dan Topowijono. 2017. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal. Semarang: *Jurnal Universitas Diponegoro*.
- Bambang, Riyanto. 2011. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi 4, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta : Bpfe Yogyakarta.
- Bhawa, I. B. M. D. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*,
- Brigham, Eugene F Dan Joel F. Houston, 2011. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Erlangga. Jakarta
- Darsono Dan Ashari. 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Penerbit Andi. Yogyakarta : Cv.Andi Offset
- Ernawati, Dewi.2016. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*
- Eviani, A. D. 2016. Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Dividend Payout Ratio, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Akuntansi*. : Bandung Alfabeta.
- Farisa Nurul Anggi Dan Wahyu Listyorini Widata. 2017. Analisa Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva Dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal. Bali : *Jurnal Universitas Udayana*.

- Habibah. 2015. Analisa Profitabilitas, Likuiditas Perusahaan Penjualan, Struktur Aktiva Dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal. Surabaya : *Jurnal Stiesia*.
- Hanafi, Mamduh M Dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 5. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Hanafi, Mamduh M. 2010. Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Yogyakarta : Bpfe.
- Horne, James C. Van Dan John M Wachowicz Jr. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* Edisi 13. Jakarta : Salemba Empat.
- Irawan, S., & Si, M. (2019). Analisis Manajemen Persediaan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Manajemen*, 11(1).
- Jogiyanto, H. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah Dan Pengalaman-Pengalaman*, Edisi 6. Yogyakarta: Bpfe Yogyakarta.
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada.
- Krisnanda, P.H. And Wiksuana, I.G.B., 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Non-Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia. Edisi *Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.
- Kurniawan, Galih Dwi. 2013. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Ritel Di Bei Periode Tahun 2009 – 2011). *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Mananir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Edisi Kesebelas Liberty.
- Manish. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. Ekonomi Dan Bisnis. Bali : *Jurnal Universitas Udayana*
- Margaretha Ramadhan.2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Industri Manufaktur Di Bei. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Jakarta : *Universitas Trisakti*
- Nasution, A. P. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Alokasi Dana Desa, Bagi Hasil Pajak Dan Retribusi Daerah Dan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Kelembagaan Desa Di Kecamatan Munte Kabupaten Karo.
- Ryan Dwi, Putranto. 2018. Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Manufaktur. *Universitas Negeri Yogyakarta*

- Santika Rista. 2011. *Menentukan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bei. Dinamika Keuangan Dan Perbankan.*
- Sari, A. N., & Oetomo, H. W. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm)*, 5(4).
- Sartono Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi.* Yogyakarta : Edisi 4 Bpfe.
- Siregar, O. K. (2020). Analysis Of Fiscal Policy And Fertility In Provincial Government Of Indonesia. *International Journal Of Science And Business*, 4(3), 1-17.
- Subramanyam, K.R. Dan John J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 10, Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung Alfabeta.
- Suprianto Edi. 2010. Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Perilaku Di Fungsional Auditor. Padang : *Jurnal Universitas Andalas.*
- Suweta, 2016. N. M. N. P. D., & Dewi, M. R. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(8).
- Umar, H., Partahi, D., & Purba, R. B. (2020). Fraud Diamond Analysis In Detecting Fraudulent Financial Report. *International Journal Of Scientific And Technology Research*, 9(3), 6638-6646.
- Weston, Fred, J Dan Thomas, E Copeland. 2010. *Manajemen Keuangan Jilid 2.* Jakarta : Binarupa Aksara Publisher.
- Widati. 2017. Analisa Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Struktur Aktiva Dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis.* Bali : *Universitas Udayana.*